

**PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh :

Evi Luthfiana

07110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)

Oleh :

Evi Luthfiana

07110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUSRUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh :

**Evi Luthfiana
07110025**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Di persiapkan dan disusun oleh:

Evi Luthfiana (07110025)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 5 April 2011 dengan nilai A dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua Sidang**
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003 (.....)

2. **Sekretaris Sidang**
Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001 (.....)

3. **Pembimbing,**
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003 (.....)

4. **Penguji Utama**
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002 (.....)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmat-Nya sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan terima kasih untuk orang-orang yang telah memberikan Motivasi serta mengajarkan makna hidup

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengayomi dan mengasihi ananda dengan kasih sayang yang sesuci do'a, setulus hati dan segenap pengorbanan

Kakakku, Mas Farid dan Neng Wahyu serta Adikku Azizah dan Azmil yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan tugas akhirku ini

Para guru dan Dosenku....

Terima kasih atas ilmu yang telah di ajarkan kepadaku....

Sahabat-sahabatku angkatan 2007

(Rin@ & Muna)

Aku akan selalu merindukan kalian

Kakak-kakak UKM Pramuka

Terima Kasih atas segala pengalaman serta ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat....

Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya....

Amiiin Ya Robbal Alamin...

MOTTO

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaadilah: 11)¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Maaidah: 35)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: UD. Mekar Surabaya, 2000), hlm 910.

² Ibid, hlm 165.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Evi Luhfiana
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Luthfiana
NIM : 07110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Kepanjen.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 12 Maret 2011
Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965 0817 1998 03 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Maret 2011

Penulis

Evi Luthfiana

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus dan diseluruh aspek kehidupan, hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan yang penuh kebodohan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, kerja keras dan keagungan do'a serta pengorbanan materiil maupun spiritual demi keberhasilan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Kepala Sekolah dan seluruh Waka SMA Negeri 1 Kepanjen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya tugas akhir ini.

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda, di dunia dan akhirat. Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan tugas akhir ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Malang, 01 Maret 2011

Penulis

ABSTRAK

Luthfiana, Evi. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konsep ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

Dengan dikembangkannya kurikulum KTSP ini, secara langsung berimbas pada kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ajaran Islam merupakan pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan muslim dan arena itu sangat tepat manakala setiap kegiatan di madrasah/sekolah memakai rujukan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, baik pada tingkat operasional maupun konseptual. Dengan KTSP diharapkan PAI dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan yang islami kepada siswa di sekolah.

Keberhasilan Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan guru mata pelajaran tersebut, bagaimana menyusun serta melaksanakan program pembelajaran yang efektif dan menarik guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Berangkat dari latar belakang itulah penulis ingin membahasnya dalam skripsi dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kepanjen, dengan tiga fokus penelitian, yaitu (1) upaya perencanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen (2) upaya pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen (3) upaya kegiatan penilaian bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang di himpun penelitian adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara, dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Ketiga

menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa (1) guru-guru PAI melaksanakan persiapan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan telah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP, (2) guru-guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran yakni pembukaan, kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan penutup. Dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru-guru PAI menggunakan beberapa metode untuk membuat siswa lebih aktif. (3) guru PAI melakukan penilaian dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) pelaksanaan KTSP dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sekolah yang terkait demi kemajuan pendidikan (2) Guru PAI diharapkan untuk lebih giat mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas, secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru secara pribadi dan untuk mencapai kemandirian guru dan menjadi guru yang professional.

Kata Kunci : KTSP dan Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	.. iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.. v
HALAMAN MOTO vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	.. vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	.. viii
KATA PENGANTAR.....	.. ix
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI.....	.. xiii
DAFTAR TABEL.....	.. xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....	.. 7
D. Manfaat Penelitian.....	.. 8
E. Batasan Penelitian 8
F. Devinisi Operasional 9
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	14
3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	15
4. Proses Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
5. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	17
B. Struktur Kurikulum SMA.....	22
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	31
4. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA	35
D. Pelaksanaan KTSP Bidang Studi PAI.....	37
1. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	40
2. Karakteristik KTSP bidang Studi PAI di SMA	41
3. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	45
4. Pengembangan Silabus dan Komponennya	46
5. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
6. Mengelola KBM sesuai KTSP	54
7. Penilaian Kelas Sesuai KTSP.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	67
D. Sumber Data	68
E. Metode Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	73
H. Tahap-tahap Penelitian	75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang	
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kapanjen	77
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kapanjen.....	79
3. Profil SMA Negeri 1 Kapanjen	80
4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kapanjen	81
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kapanjen	81
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kapanjen	82
7. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Kapanjen	83
B. Penyajian Data	
1. Implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kapanjen.....	84
2. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	86
3. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	91

4. Implementasi KTSP Pada Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	98
5. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan KTSP	100

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kopenjen	103
B. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran PAI	104
C. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	109
D. Implementasi KTSP Pada Penilaian Pembelajaran PAI	113
E. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan KTSP.....	115

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Struktur kurikulum SMA/MA Kelas X

Tabel 2.2: Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA

Tabel 2.3: Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPS

Tabel 2.4: Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program Bahasa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari fakultas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Profil SMA Negeri 1 Kepanjen
- Lampiran VI : Laporan Individu Sekolah Menengah Tahun 2010-2011
- Lampiran VII : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kepanjen
- Lampiran VIII: Perangkat Pembelajaran PAI
- Lampiran IX : Tim Penyusun Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen dari tahun
2007-2010
- Lampiran X : Lembar penilaian SMA Negeri 1 Kepanjen
- Lampiran XI : Dokumen Foto

ABSTRACT

Luthfiana, Evi. 2011. *Implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) Field Studies of Islamic Religious Education in SMA Negeri 1 Kepanjen*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

KTSP is a concept that offers autonomy to the school to determine school policies in order to improve quality, and efficiency of education for local preferences to modify and establish close cooperation between schools, communities, industry and government in shaping individual learners. This was done so that schools can freely manage to allocate resources according to priorities and needs responsive to the needs of local communities. In this concept of school are required to have a high responsibility, both to parents, communities, and government.

With the development of this KTSP curriculum, directly impact on the curriculum of Islamic Education. Islamic teaching is the foundation of all life activities of Muslims and the arena was very precise when every activity in the madrasa / school wear referral Quran and Sunnah of Prophet Muhammad, both at the operational and conceptual. With KTSP, PAI expected to contribute to the development of an Islamic life to students at the school.

The success of the learning process of Islamic education is not separated from the efforts made teachers are, how to plan and implement effective learning programs and attractive in order to improve the competence of learners. Departing from the background that the author wants to discuss the thesis with the title of the Implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) Field Studies of Islamic Religious Education in SMA Negeri 1 Kepanjen.

This study aims to describe the implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) Field studies of Islamic Religious Education (PAI) in SMA Negeri 1 Kepanjen, with three focus on the research, namely (1) efforts to plan learning fields of study of Islamic Religious Education (PAI) based on the concept SBC in SMA Negeri 1 Kepanjen (2) efforts to implementing the learning field of study of Islamic Religious Education (PAI) based on the concept of SBC in SMA Negeri 1 Kepanjen (3) efforts to study the field appraisal activities of Islamic Education (PAI) based on the concept of SBC in SMA Negeri 1 Kepanjen .

This research was conducted using qualitative research methods to the type of descriptive research to describe or illustrate the phenomena that they are at the sites. Gather data in research is through the careful observation, interviews, and documentation, for the results of studies made it systematic steps researchers in analyzing the data is first, by selecting the main things in and focus on things that are important, both presents data that takes the form of brief descriptions, tables, and the like. Third draw conclusions in order to answer the problem formulation that is formulated from the outset.

Field Results showed that (1) the teachers carry out preparatory PAI learning by preparing and developing learning tools and have created a learning plan in the form of syllabus and lesson plans, (2) PAI teachers in the implementation of learning through the learning steps that is opening, the activity core (formation of competence), and cover. In this learning activity teachers PAI uses several methods to make students more active. (3) PAI teacher assessment of various aspects, namely cognitive, affective and psychomotor.

From the results of these studies, can be given suggestions as follows: (1) implementation of the SBC needs good cooperation from various parties related school for the advancement of education (2) Teachers are expected to be more active PAI study the development of science and technology, improve the quality of self by continuing to study before giving the material in class, actively seeking information related to improving teacher performance in private and to achieve self-reliance teachers and become a professional teacher.

Keywords: curriculum and Islamic Religious Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik ke desentralistik mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum Sekolah Menengah Atas dan sederajat kaitannya dengan pendidikan Agama Islam pun menjadi perhatian dan pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan kebijakan.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan

¹ UU RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2006), hlm 72.

Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan².

Dalam kaitannya dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, merupakan penyempurnaan terhadap Standar Kompetensi yang menjadi bagian dari Standar Isi sebagaimana dimaksud oleh peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup³:

1. Kerangka dasar dan struktur Kurikulum yang merupakan pedoman dalam menyusun kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang akan dikembangkan dan disusun oleh guru berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari Standar Isi.
4. Kalender Pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, SMK

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem

² ISBN 979-3418-74-5 Seri Perundangan, *Panduan Penyusunan KTSP lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Lengkap) SD, SMP dan SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm 2-23.

³ Ibid, hlm 2-8.

yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, KTSP tampil sebagai alternatif kurikulum yang ditawarkan. KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam konsep ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah⁴.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada standar isi yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi dasar(KD). Dengan dikembangkannya kurikulum KTSP ini, secara langsung berimbas pada Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai strategi pengembangan ciri khas Agama Islam. Ajaran Islam merupakan pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan muslim dan arena itu sangat tepat manakala setiap kegiatan di madrasah/sekolah memakai rujukan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, baik pada tingkat operasional maupun

⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

konseptual. Hal ini penting mengingat Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan yang islami pada siswa di sekolah.

Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan menyediakan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.⁵

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan pemahaman pada penjabaran SK-KD kedalam Silabus dan RPP, dan strategi yang tepat dalam penerapannya agar terwujud tujuan KTSP khususnya dan umumnya untuk tujuan pendidikan nasional.

Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Kepanjen yang menjadi objek dalam penelitian ini yang memiliki berbagai strategi untuk terwujudnya misi sekolah, tujuan KTSP dan tujuan pendidikan nasional, yang mana semuanya

⁵ Rafliis Sosasi Soecipto, *Profesi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 51

didasari dengan pemahaman KTSP itu sendiri terlebih dahulu. SMA Negeri 1 Kepanjen merupakan salah satu sekolah RSBI di Malang. Sekolah ini juga mempunyai Visi yaitu Menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang pada budaya bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan salah satu misinya yaitu Melayani siswa secara prima dalam memperoleh IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut menunjukkan visi dan misi dalam meningkatkan pendidikan agama, tetapi apakah selama kurang lebih empat tahun ini menerapkan KTSP dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai pemahaman guru tentang KTSP dan terutama strategi guru dalam mengimplementasikannya sudah maksimal?

Di SMA Negeri 1 Kepanjen, dalam proses belajar mengajar para guru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai acuan. Namun dalam penerapannya para guru Pendidikan Agama Islam masih mengalami hambatan, diantaranya alokasi waktu yang telah ditetapkan, dan banyaknya siswa yang belum bisa belajar agama sehingga hal tersebut menuntut guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang nantinya dapat memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin, dengan menggunakan metode yang menarik, sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat tercapai.

Penelitian tentang kurikulum relatif telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Nur Lailiyah (04110024) 2008, telah meneliti tentang Implementasi KTSP dalam Aspek Pengembangan Diri di MTsN Lamongan yang meneliti KTSP pada aspek Pengembangan diri saja. Nur Afia

(04110025) 2008, telah meneliti tentang Implementasi KTSP Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kendangan. Dalam penelitian ini Implementasi KTSP yang terfokus pada aspek meningkatkan prestasi siswa. Rizal Sholahuddin (04110105) 2009 dengan judul Analisis KTSP di MAN Wlingi Kabupaten Blitar. Hasil analisis mengenai KTSP sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Utiya Khukmi (04110189) 2008 dengan judul Implementasi KTSP di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Malang, yang Telah menjelaskan tentang Implementasi KTSP secara keseluruhan dari Dokumen 1 sampai pada dokumen 2 dalam pelaksanaan KTSP masih sulit karena konsep yang cukup rumit dan bentuk KTSP sangat structural dan sistemik. dan Achmad Syahirul Alim (03510025) 2010 dengan judul Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah muhamadiyah I malang yang menjelaskan penerapan KSTP dalam aspek peningkatan mutu pendidikan. Siti Mariyam (06110153) 2010 dengan judul strategi guru agama islam dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam pembelajaran fiqih di MTs. Nurul ulum Kebonsari malang, yang lebih menekankan pada aspek strategi pembelajaran pada 1 mata pelajaran saja yaitu fiqih.

Melihat penelitian terdahulu di atas, tampaknya penelitian tentang kurikulum adalah hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama**

Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen karena, KTSP merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam(PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen.

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan informasi secara konkrit dalam meningkatkan Kurikulum pendidikan baik sekarang maupun yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dalam suatu lembaga pendidikan.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para praktisi lembaga pendidikan, untuk menyelenggarakan dan mengaplikasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di zaman globalisasi sekarang ini.

E. Batasan

Studi tentang Kurikulum merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks. Sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut : Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kepanjen yang mencakup tentang: (a.) Perencanaan Pembelajaran bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (b.) Pelaksanaan Pembelajaran bidang Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (c.) Penilaian Pembelajaran bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

F. Devinisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul dalam penelitian ini akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

2. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu mata pelajaran tentang agama islam di lembaga pendidikan, dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi, penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan meliputi enam bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Pendahuluan, Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan skripsi.

Kajian Pustaka, Pemaparan tentang kajian teori, merupakan kajian teoritis tentang pengertian, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), karakteristik KTSP, proses Penyusunan KTSP, komponen KTSP, struktur kurikulum SMA, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup pengertian, dasar-dasar PAI, tujuan PAI, materi PAI di SMA, pelaksanaan KTSP bidang studi PAI yang mencakup prinsip pelaksanaan KTSP, fungsi kurikulum PAI, karakteristik KTSP PAI di SMA, perencanaan pembelajaran PAI, pengembangan silabus dan komponennya, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengelola KBM sesuai KTSP, dan penilaian kelas sesuai KTSP.

Metode Penelitian, Metode penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, instrumen penelitian, teknik pengambilan data yang meliputi observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian juga memuat analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang meliputi tahap perencanaan (*observasi*), tahap pelaksanaan lapangan dan penyelesaian (*refleksi*).

Hasil Penelitian, pemaparan tentang hasil penelitian mengenai latar belakang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kepenjen, visi misi sekolah, keadaan guru SMA Negeri 1 Kepenjen, keadaan

sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan penyajian data yang meliputi: implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kapanjen, implementasi KTSP pada perencanaan pembelajaran PAI, implementasi KTSP pada pelaksanaan pembelajaran PAI, implementasi KTSP pada evaluasi pembelajaran PAI, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP.

Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi pemaparan hasil penelitian dan analisa data.

Penutup, Kesimpulan dan saran-saran, yang merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antar satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu⁶.

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm 77.

Hamalik (2001) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal⁷, yaitu:

- a. *Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*Subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistemis dan logis.
- b. *Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

⁷ Ibid, hlm 78-79.

c. *Kurikulum sebagai pengalaman belajar*. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar⁸.

2. Pengertian KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar Isi (telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006), standar Kompetensi, dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁹

KTSP merupakan pengajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Meskipun KTSP dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, namun memberikan makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan.¹⁰

⁸ Ibid, hlm 79.

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 419.

¹⁰ Muhammad Joko Susilo, Op., Cit, hlm 11.

3. Karakteristik KTSP

Karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu masih dalam bingkai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka karakteristik KTSP itu sama dengan KBK. Depdiknas (2001) mengemukakan bahwa kurikulum yang berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

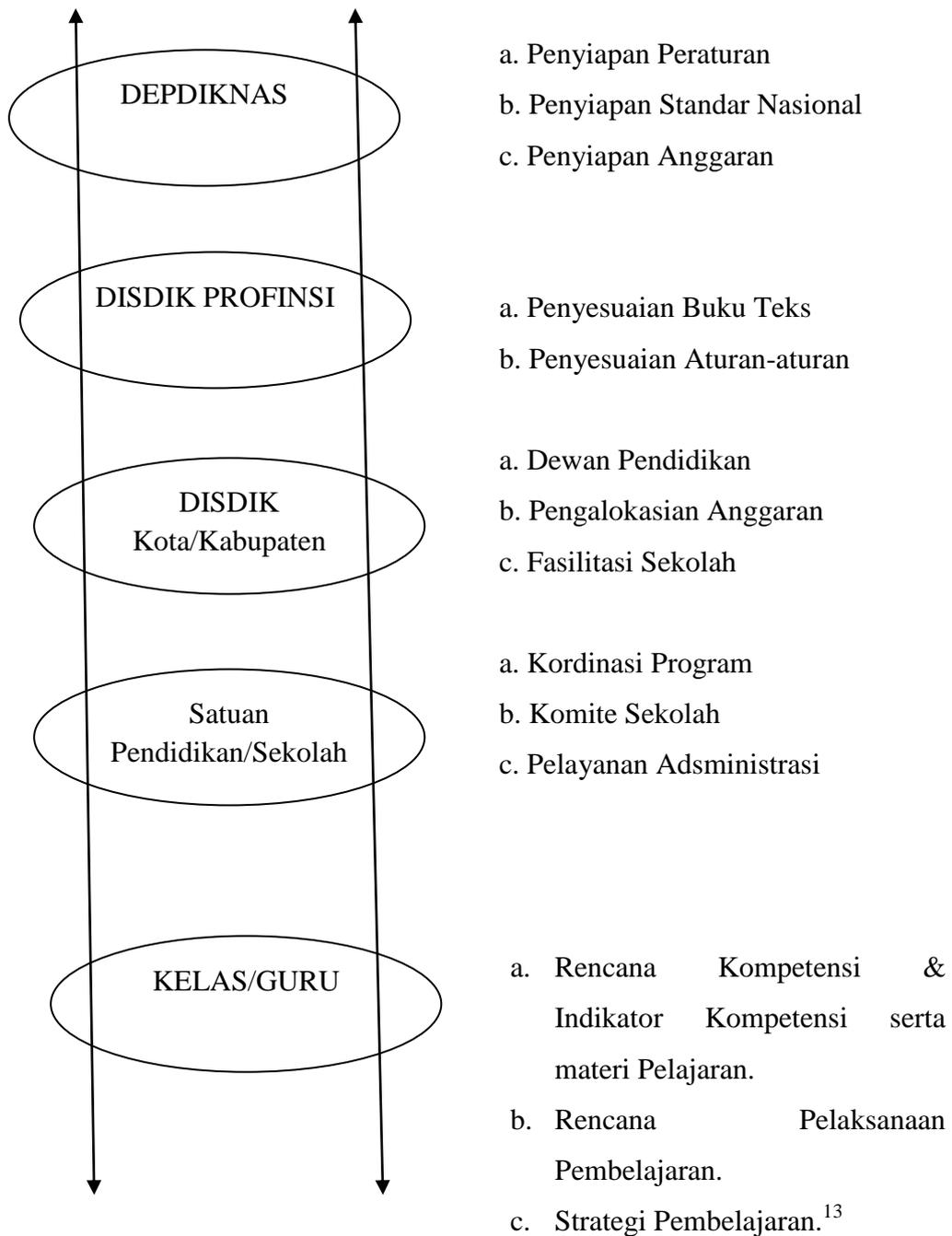
- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsure edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹¹

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orangtua yang

¹¹ Ibid, hlm 101-102.

tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta team-kerja yang kompak dan transparan¹².

4. Proses Penyusunan KTSP



¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 29.

¹³ *Ibid.*, hlm 172-175.

5. Komponen KTSP

Adapun beberapa komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)¹⁴ yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

1. Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan Menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan muatan kurikulum KTSP

1. Mata pelajaran
2. Muatan lokal
3. Kegiatan pengembangan diri
4. Pengaturan Beban belajar

¹⁴ Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi* (Metapena, 2007) hlm 31. Dan Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 478-496.

5. Ketuntasan belajar
6. Kenaikan dan Kelulusan
7. Penjurusan
8. Pendidikan Kecakapan Hidup
9. Pendidikan Berbasis Unggulan Lokal dan Global.

c. Kalender Pendidikan

Satuan Pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

d. Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi Pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Prinsip Pengembangan Silabus:

1. Ilmiah
2. Relevan
3. Sistematis

4. Konsisten
5. Memadai
6. Aktual dan Kontekstual
7. Fleksibel
8. Menyeluruh

Langkah-langkah Pengembangan silabus:

1. Menentukan identitas
2. Mengkaji standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
3. Mengidentifikasi materi pokok/Pembelajaran
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
5. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
6. Penentuan jenis penilaian
7. Menentukan alokasi waktu
8. Menentukan sumber belajar¹⁵.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perkiraan atau proyeksi

¹⁵ Rusman, Op., Cit, hlm 478-496.

mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. Landasan Penyusunan RPP:

Landasan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa “Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

2. Tujuan dan Manfaat RPP:

Tujuan RPP yaitu: (1) memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa yang mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. (2) memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan. (3) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran (4) melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis. (5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan system, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Sementara itu manfaat RPP yaitu sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih

sistematis, terarah dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

3. Komponen Pokok RPP

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator Pembelajaran
- e) Materi Pembelajaran
- f) Strategi dan Metode Pembelajaran
- g) Alat, Media dan Sumber Belajar
- h) Prosedur Evaluasi dan Tindak Lanjut.

4. Prinsip Penyusunan RPP

- a) Spesifik
- b) Operasional
- c) Sistematis
- d) Jangka Pendek (1-3 kali Pertemuan)

5. Unsur-unsur Yang Harus Diperhatikan Dalam Menyusun RPP

- a) Menetapkan Tujuan Pembelajaran (mengacu pada SK-KD)
- b) Memilih dan menetapkan materi Pembelajaran
- c) Metode Pembelajaran
- d) Media Pembelajaran
- e) Evaluasi

B. Struktur Kurikulum SMA

Struktur Kurikulum SMA meliputi Substansi Pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standart Kompetensi mata pelajaran¹⁶.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari tiga program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa.

1. Kurikulum SMA Kelas X

- a. Kurikulum SMA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, muatan lokal merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan

¹⁶ Mulyasa, Op., Cit, hlm 54-61.

- pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Jam Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per-minggu secara keseluruhan.
 - c. Alokasi Waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
 - d. Minggu Efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 2.1

Struktur kurikulum SMA/MA Kelas X¹⁷ adalah sebagai berikut:

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1

¹⁷Ibid, hlm 56. Dan Seri Perundangan, *Panduan Penyusunan KTSP lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Lengkap) SD, SMP dan SMA, ...* Op. Cit., hlm 55.

11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2 [*])	2 [*])
Jumlah	38	38

2^{*}) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran.

2. Kurikulum SMA Kelas XI dan XII

- a. Kurikulum SMA kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan

- pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Jam Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per-minggu secara keseluruhan.
 - c. Alokasi Waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
 - d. Minggu Efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu¹⁸

Tabel 2.2

Struktur kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA¹⁹ adalah sebagai berikut:

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4

¹⁸ Ibid, hlm 57.

¹⁹ Ibid, hlm 58.

9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran.

Tabel 2.3

Struktur kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPS²⁰ adalah sebagai berikut:

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2

²⁰ Ibid, hlm 59.

11. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 [*])	2 [*])	2 [*])	2 [*])
Jumlah	39	39	39	39

2^{*}) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran.

Tabel 2.4

Struktur kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program Bahasa²¹ adalah sebagai berikut:

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2

²¹ Ibid, hlm 60.

12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²².

Pengertian Pendidikan Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²³

Agar pendidikan itu tidak terlepas dari sel agama, maka perlu adanya penekanan pada tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 130.

²³ Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm 24.

kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa²⁴.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup muatan materinya adalah:

- a. Al-Qur'an dan Al-Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Bahasa Arab dan
- e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Hal tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi:

- a. Dasar Yuridis/Hukum
 - 1) Dasar falsafah Negara Pancasila, sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - 2) Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD '45 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas

²⁴ Zakiah Darajat, dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2001), hlm 72.

Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

b. Segi Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁵

2) Q.S. Ali imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: UD. Mekar Surabaya, 2000), hlm 421.

Artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁶

c. Aspek Psikologis

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama, agar merasa tenang dan tentram hatinya kalau dapat mendekat dan mengabdikan pada dzat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*²⁷

3. Tujuan Pendidikan Islam

Di dalam Al-Qur'an Banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan Tujuan Manusia dijadikan Allah, antara lain:

a. Surat Adz-Dzariyaat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

²⁶ Ibid., hlm 93.

²⁷ Ibid., hlm 373.

b. Surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

c. Surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

Dengan Demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut sitilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim²⁸.

Tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia bersifat paralel dengan tujuan pendidikan nasional di samping itu juga dengan tujuan institusional sesuai dengan tingkat/jenjang dari sekolah-sekolah mulai SD sampai dengan perguruan tinggi, baik negeri

²⁸ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah GBI(Anggota Ikapi), 1992) hlm 22-23.

maupun swasta. Tujuan pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Tujuan Umum, dan (2) Tujuan Khusus²⁹.

a. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Tujuan Umum Pendidikan agama ialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Tujuan Pendidikan Agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Dalam pendidikan Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan Khusus Pendidikan Agama adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan Agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan Agama sekolah menengah, dan berbeda pula dengan perguruan tinggi³⁰.

Adapun tujuan pendidikan Agama untuk masing-masing tingkat sekolah tersebut sebagai berikut:

- 1) Tingkat Sekolah Dasar (SD)

²⁹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm 24.

³⁰Ibid, hlm 25.

(1) Murid bergairah beribadah. (2) Murid mampu membaca Al-Qur'an. (3) Penanaman rasa agama kepada murid. (4) Menanamkan rasa cinta pada Allah dan Rasul-Nya. (5) Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun iman, rukun islam, dan lain-lain. (6) Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang bersifat praktis-praktis, seperti shalat, puasa, dan lain-lain. (7) Membiasakan contoh teladan yang baik.

2) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

(1) Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam. (2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. (3) Memupuk jiwa agama. (4) Membimbing anak agar mereka beramal saleh dan berakhlak mulia.

3) Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

(1) Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil naqlinya tekun shalat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al-Qur'an dengan memahami ayat-ayat tertentu, terbiasa berdo'a mensyukuri nikmat, dan beramal shaleh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. (2) Siswa bertaqwa dan bersyukur

kepada Allah. (3) Siswa hidup rukun dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa³¹.

4. Materi Pokok Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: (a) Masalah Keimanan (aqidah); (b) masalah keislaman (Syari'ah); dan (c) masalah Ikhsan(Akhlak).

- a. Akidah bersifat *I'tiqad* batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa Sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran Islam itu kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak, serta beberapa keilmuan: ilmu Tauhid, ilmu Fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga pokok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh), sehingga secara

³¹ Ibid, hlm 26.

berurutan: (a) Ilmu Tauhid/Keimanan, (b) Ilmu Fiqih, (c) Al-Qur'an, (d) Al-Hadits, (e) Akhlak, dan (f) Tarikh Islam³².

Ruang Lingkup dan Tema pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah ditetapkan Direktorat Jenderal Departemen Agama RI (Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam tahun 1995) sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar:
(a) Hubungan manusia dengan Allah swt; (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (c) hubungan manusia dengan sesama manusia; (d) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.
2. Bagian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) keimanan, (b) Ibadat, (c) Al-Qur'an, (d) Akhlak, (e) Syari'ah, (f) Muamalah, dan (g) Tarikh.
3. Tema pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang lembaga pendidikan senantiasa didasari keimanan yang benar.

Tema Pokok Pendidikan Agama Islam di SMA sebagai berikut:

- a) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a, dan mampu menjadi imam shalat berjama'ah.
- b) Siswa memiliki akhlak yang baik.

³² Ibid, hlm 48.

- c) Siswa mampu menerapkan muamalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945³³.

D. Pelaksanaan KTSP Pada Bidang Studi PAI

Adapun Prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP adalah:

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
2. Menegakkan kelima pilar belajar yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

³³Ibid, hlm 50-51.

4. Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
5. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.³⁴

Untuk dapat mengimplementasikan dokumen kurikulum dalam akademik di sekolah/madrasah berbagai kondisi input yang memadai. Hal *Pertama* yang dibutuhkan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum sebagai dokumen dalam kegiatan akademik sehari-hari adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai dokumen³⁵.

Implementasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensional) dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan³⁶.

Implementasi Kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk

³⁴ Muhaemin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 23.

³⁵ Ibid., hlm 29

³⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) , hlm 178.

kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Pelaksanaan kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan kedalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai : (1) Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, dan atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.³⁷

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut³⁸:

- a) *Karakteristik kurikulum*; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum yang kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b) *Strategi Implementasi*; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c) *Karakteristik pengguna kurikulum*; yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 10.

³⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 179.

Mars (1998) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, pelaksanaan KTSP tidak akan memuaskan³⁹.

1. Fungsi Kurikulum PAI⁴⁰

a. Bagi Sekolah/madrasah yang bersangkutan:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam yang diinginkan, atau disebut Standar Kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, Kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
- 2) Pedoman Untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.

b. Bagi sekolah/Madrasah di atasnya:

- 1) Melakukan penyesuaian,

³⁹ Ibid., hlm 180.

⁴⁰ Muhaimin, Op.Cit., hlm 11.

2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

3) Menjaga kesinambungan

c. Bagi Masyarakat:

Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*user*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI; Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

2. Karakteristik KTSP PAI di SMA

Kurikulum yang berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasik.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
- f. Pemberian otonomi Luas kepada Sekolah dan Satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat.

Sekolah juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan tentang cakupan kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia yaitu:

“Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.⁴¹”

Adapun standar kompetensi mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia pada jenjang SMA⁴² yaitu:

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan social ekonomi, dan budaya dalam tatanan global.
- c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati pada terhadap orang lain.

⁴¹ ISBN 979-3418-74-5 Seri Perundangan, Op.Cit., hlm 49.

⁴² Ibid., hlm 89.

- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tutunan agama
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggungjawab.

Adapun Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama dan Akhlak mulia khususnya Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA⁴³ yaitu:

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan asmaul husna.
- c. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah.
- d. Memahami sumber hukum islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam islam.
- e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

⁴³ Ibid., hlm 101.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA tidak jauh beda dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara umum, hanya saja lebih terfokus pada satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasik.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
6. Sekolah dan Satuan pendidikan berwenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik SMA serta tuntutan masyarakat.
7. Guru PAI dapat menentukan Indikator Sendiri sesuai dengan Kondisi siswa SMA dan lingkungan setempat dengan tetap mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditentukan.

3. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan Merupakan Proses penyusunan Sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai siswa diseluruh Indonesia. Dengan demikian melalui standar Kompetensi yangberdivesifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dapat dilayani dengan berpijak pada kompetensi umum lulusan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami Kurikulum
- b. Menguasai Bahan Pengajaran
- c. Menyusun Program Pengajaran
- d. Melaksanakan Program Pengajaran

- e. Menilai Program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan⁴⁴.

4. Pengembangan Silabus dan Komponennya

Dalam implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, setiap sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan ketrampilan peserta didik serta kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh sekolah tetap berada dalam koridor standar pendidikan nasional, dalam pengembangannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Sedikitnya ada tujuh prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas, efisiensi, konsisten, dan memadai⁴⁵.

a. Komponen Silabus

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedikitnya terdapat tujuh komponen utama silabus yang perlu dipahami dalam mensukseskan implementasi KTSP. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut⁴⁶:

- 1) Standar Kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)
- 2) Materi standar

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 91.

⁴⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Op. Cit., hlm 138.

⁴⁶ Ibid., hlm 147.

- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Indikator
- 5) Penilaian
- 6) Alokasi waktu dan
- 7) Sumber belajar.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian Kompetensi Dasar. Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain⁴⁷:

a. Kompetensi Dasar

Penempatan kompetensi Dasar dalam Silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

c. Indikator

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit., hlm 92.

Indikator merupakan kompetensi dasar yang spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

d. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkret ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

e. Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

f. Sarana dan sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dalam hal ini diartikan sebagai media/alat peraga.

1) Sarana

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian dan minat siswa
- b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme.
- c) Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai.
- d) Berguna dan multifungsi.
- e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah brosur, peta, foto dan lingkungan sekitar.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi:

- a) Lingkungan Alam seperti: Pegunungan, gunung api, pantai, sungai (air), tanah dan lain-lain.
- b) Lingkungan Sosial misalnya: keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, majlis ta'lim dan lain sebagainya.

c) Lingkungan Budaya, misalnya, peninggalan sejarah (mesjid, candi, sitana, dan adat istiadat).

g. *Penilaian*

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain:

- 1) Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes.
- 2) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 3) Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberi tes.
- 4) Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- 5) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian misalnya, pemberian umpan balik, pemberian informasi kepada siswa tingkat keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orangtua.

- 6) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreatifitas, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, proyek dan potofolio.
- 7) Mengacu pada prinsip diferensi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan
- 8) Tidak bersifat diskriminasi, yakni memberikan peluang yang adil kepada semua siswa.

b. Format penyajian silabus

Beberapa format desain system pengembangan kurikulum dan pembelajaran (makro dan mikro) yang telah diuraikan diatas dapat dikembangkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar yang lebih rinci sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa⁴⁸.

Sesuai dengan komponen-komponen silabus sebagaimana dikemukakan diatas, silabus KTSP harus mencakup: (1) standar kompetensi (2) kompetensi dasar (3) indicator (4) materi pembelajaran (5) kegiatan belajar/pembelajaran (6) penilaian (7) alokasi waktu (8) sumber belajar⁴⁹.

⁴⁸ Ibid, hlm 98.

⁴⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*, Op.Cit., hlm 149.

5. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Apa pun bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun di masa depan⁵⁰.

Dalam implementasi KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu RPP yang baik memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk ke kelas sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk

⁵⁰ Ibid., hlm 153.

memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran⁵¹.

Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standard an kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP dalam mensukseskan implementasi KTSP⁵².

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas penyampaiannya.

⁵¹ Ibid., hlm 154.

⁵² Ibid., hlm 156.

- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.⁵³

6. Mengelola KBM sesuai KTSP

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut⁵⁴.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka

⁵³ Ibid., hlm 157.

⁵⁴ Ibid., hlm 180.

memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b. Pembentukan Kompetensi

Pebentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, anatara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta

mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya⁵⁵.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

⁵⁵ Ibid., hlm 183.

⁵⁶ Ibid., hlm 185.

- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam implementasi KTSP menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktifitas dan kreatifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat⁵⁷.

Pengelolaan KBM di kelas dan diluar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan kegiatan, waktu, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sumber belajar⁵⁸.

a. Menyediakan Pengalaman Belajar Siswa

Terkait dengan penyediaan pengalaman belajar siswa, perlu dipahami jenis pengalaman belajar dan situasi pengalaman belajar:

- 1) Tiga jenis pengalaman belajar

Supaya semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Ada tiga pengalaman

⁵⁷ Ibid., hlm 187-189.

⁵⁸ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm 55.

belajar. Secara pragmatis, paling tidak ada tiga jenis pengalaman belajar yaitu, Pengalaman Mental (Interaksi Pikiran), pengalaman fisik (Interaksi fisik), dan pengalaman social (interaksi dengan orang lain).

2) Tiga Jenis Situasi Pengalaman Belajar

Dari sudut pandang kekonkretan (nonverbal) dan keabstrakan (verbal), situasi pengalaman belajar dapat diklasifikasikan menjadi situasi nyata, situasi buatan, situasi lihat-dengar (audio-visual), visualisasi verbal, dan audio verbal.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup aspek yang lebih luas dari pada metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain⁵⁹:

1) Bagaimana mengaktifkan siswa

Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun instruksi. Beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a) Penampilan Guru yang hangat, bersemangat, penuh percaya diri, antusias dan menumbuhkan partisipasi positif.

⁵⁹ Ibid, hlm 67.

- b) Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
 - c) Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung.
 - d) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik.
 - e) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam KBM.
 - f) Adanya pemberian penguatan dalam KBM.
 - g) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang.
 - h) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti, dan terbuka.
- 2) Bagaimana Siswa Membangun Peta Konsep
 - 3) Menggali Informasi dari media cetak
 - 4) Membandingkan dan mensintesis informasi
 - 5) Mengamati (mengawasi) secara Aktif
 - 6) Melakukan Kerja Praktek

Penguasaan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah upaya guru untuk membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dipahami siswa sebagai sesuatu yang abstrak dapat dipahami siswa sebagai sesuatu yang relatif lebih konkrit. Sehingga siswa dapat memahaminya dan kemudian menerapkannya, atau mencari bentuk lain yang sama, atau mengkritisnya, atau bahkan

mengembangkannya. Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa, ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa. Faktor lain yang juga berfungsi untuk mempercepat pencapaian kompetensi adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran.⁶⁰

Berkaitan dengan peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, widada (dalam mulyasa, 2002) mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut⁶¹:

1) *Self esteem approach*

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *Self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

2) *Creative approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *Problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.*

3) *Value clarification and moral development approach*

⁶⁰ Muhaimin, dkk. Op. Cit., hlm 29-30.

⁶¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*, Op. Cit., hlm 188-190.

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistic menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *Self actualization*. Dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.

4) *Multiple talent approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *Self concept* yang menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry approach*

Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial riddle approach*

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

7) *Synetics approach*

Pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka inteligensinya dan mengembangkan kreatifitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang

tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

7. Penilaian Kelas Sesuai KTSP

Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ketercapaian ini bisa mengacu pada patokan tertentu dan/atau ketuntasan belajar, yang dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui portofolio, produk, proyek, kinerja, tertulis, atau penilaian diri (*self assessment*). Penilaian berbasis kelas inilah yang diterapkan dalam pembelajaran yang berdasarkan KTSP⁶².

Penilaian kelas pada KTSP mempunyai kekhasan sebagai berikut:

- a. Dari klasifikasi siswa bergeser ke pengembangan kemampuan siswa.
- b. Lebih cenderung: penilaian acuan kriteria
- c. Kompetensi dan indikator menjadi acuan.
- d. Menerapkan berbagai macam penilaian
- e. Berupaya memberikan profil kemampuan siswa secara lengkap.
- f. Mengoptimalkan kompetensi siswa.

Menurut Drs. H Martinis Yamin mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas ialah penilaian dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan

⁶² Masnur Muslich, Op. Cit., hlm 57.

kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, reponsi dan ujian akhir⁶³.

Sedangkan Menurut Mulyasa, Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas⁶⁴.

Penilaian Harian atau sering disebut juga ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian ini terdiri atas seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Penilaian harian minimal

⁶³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hlm 184.

⁶⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*, Op.Cit., hlm 208-219.

dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Penilaian harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran (RPP), tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Penilaian Tengah Semester atau sering disebut Ujian Tengah Semester (UTS) dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut). UTS dilakukan satu kali dalam setiap semester, namun ada juga guru yang tidak melaksanakannya, mereka menganggap cukup dengan penilaian harian atau tugas. UTS merupakan penilaian subsumatif, ditujukan untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang diwujudkan dalam pemberian nilai, termasuk untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas.

Penilaian Akhir Semester atau ujian akhir semester (UAS) sering disebut juga penilaian umum, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- a. Penilaian Akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama.
- b. Penilaian akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi dan kompetensi dasar semester

pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester kedua.

Penilaian Kenaikan kelas atau ujian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas sama dengan ujian akhir semester genap, dengan materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang diujikan merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi dan kompetensi dasar semester genap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁵.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai fenomena-fenomena tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada bidang studi pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung kelapangan.

Pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu oleh orang lain. Lexy moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit selain sebagai perencana,

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁶

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, guna mendapatkan data yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepanjen, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam pemerintah kabupaten Malang, dan terletak 18 km arah selatan kota Malang, Kecamatan Kepanjen Kelurahan Ardirejo. Dari kota Malang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya Malang-Kepanjen-Blitar atau Malang-Bululawang/Turen-Gondanglegi-Kepanjen. Dapat juga ditempuh dengan kereta api Malang-Blitar turun stasiun Kepanjen.

Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Kepanjen dikarenakan SMA ini merupakan salah satu sekolah RSBI di kabupaten Malang, meskipun sekolah tersebut termasuk sekolah umum namun tidak kalah dengan MA (Madrasah) karena dalam pendidikan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam para siswa secara langsung menerapkan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya khutbah, shalat berjama'ah, belajar bacaan shalat di mushola, shodaqah, mengucapkan salam dan mencium tangan ketika

⁶⁶ Ibid, hlm 166.

bertemu guru. Sekolah ini juga mempunyai Visi yaitu Menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang pada budaya bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan salah satu misinya yaitu Melayani siswa secara prima dalam memperoleh IPTEK dan IMTAQ.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶⁷. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman *audio tape*, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya⁶⁸. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), cet. 6, hlm. 129

⁶⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 157

dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik⁶⁹

- a. Sumber data utama (*Primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Agama SMA Negeri 1 Kepanjen.
- b. Sumber data tambahan (*sekunder*) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi Profil SMA Negeri 1 Kepanjen, Sejarah SMA Negeri 1 Kepanjen, Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kepanjen, Daftar nama guru yang terdaftar di SMA Negeri 1 Kepanjen.

E. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo mengungkapkan bahwa metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷⁰

Sedangkan menurut Iqbal Hasan, observasi suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan terjun dan melihat secara langsung ke lapangan obyek yang akan diteliti.⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 157

⁷⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54

⁷¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 23

Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian.

b. Interview / wawancara

Interview atau wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Selain itu wawancara atau interview juga dapat diartikan sebagai tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain (*face to face*).⁷³

Sedangkan menurut Iqbal Hasan, interview adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.⁷⁴

Metode ini penulis gunakan dengan cara mewawancarai secara langsung Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kepala sekolah, Guru Agama SMA Negeri 1 Kepanjen, serta staf lain yang terkait. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin atau terstruktur dimana peneliti menyiapkan daftar

⁷² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

⁷³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, hlm. 57-58

⁷⁴ Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm: 24

pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara hingga menyerupai angket.⁷⁵

Adapun data-data yang akan diperoleh dari hasil wawancara adalah sistem pelaksanaan KTSP, Kendala/hambatan yang dihadapi ketika melaksanakan KTSP, dll.

c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷⁶

Metode ini digunakan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan interview untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari non manusia yang berupa Data Guru, Data Siswa Sejarah dan visi misi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

⁷⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm: 84

⁷⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, hlm. 73

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Moleong, analisis data kualitatif adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”⁷⁷

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian⁷⁸ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen.

Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan⁷⁹ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)hlm. 148

⁷⁸ Ibid, hlm. 244

⁷⁹ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep RR (Jakarta: UI Press,1992)., hlm.16

mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.

2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif*⁸⁰ yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen.
3. Menarik kesimpulan/*Verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/*verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*⁸¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Untuk membuktikan *validitas* data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 17

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 19

kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar *validitas* yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”⁸² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas guru-guru PAI dalam menerapkan kurikulum KTSP yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁸² Lexy J. Moeloeng, Op. cit., hlm 329.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif⁸³ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang Studi Pendidikan Agama Islam, dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kapanjen dan Waka Kurikulum guna mengecek derajat kepercayaan dan mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan kembali kepada guru agama lain di SMA Negeri 1 Kapanjen.

3. *Pemeriksaan sejawat melalui diskusi* teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos dengan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi.⁸⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dari peneliti agar memberikan suatu kesempatan untuk menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Sehingga peneliti dapat mempertahankan hipotesis mengenai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kapanjen yang mana guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Kapanjen sudah berupaya menerapkan KTSP dan menggunakan berbagai strategi dalam mencapai tujuan PAI sesuai dengan Visi dan Misi sekolah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

⁸³ *Ibid.*, hlm.330

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 332

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
 - b. Memilih lapangan Penelitian
 - c. Mengurus perizinan, baik secara formal (ke pihak sekolah)
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Negeri 1 Kepanjen selaku obyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Kepanjen terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang Studi PAI dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap Penyelesaian
- Adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
 - d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kepanjen

Upaya meningkatkan layanan pendidikan pada sekolah menengah umum tingkat atas negeri bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya, maka pembantu bupati KDH Tk II kabupaten Malang di Kepanjen M Asdirun Wiryokusumo, pada tahun 1966 bersama masyarakat membentuk panitia pendirian “SMA Negeri Kepanjen”. Panitia tersebut mengajukan permohonan kepada inspektur SMA Negeri Surabaya tanggal 28 November 1966, Alhamdulillah di kabulkan dan dimulailah pendaftaran siswa baru kelas 1. Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 1966 Inspeksi daerah SMA perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, Kho Hong Pie menandatangani nota tugas No. 7703/idsma/DI/1066 kepada Kepala SMA negeri 1 Malang (Bapak Sikin), tembusan ke Inspektorat SMA Jakarta, agar mendirikan kelas jauh di Kepanjen. Akhirnya kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang tersebut resmi berdasarkan SK Direktur Pendidikan Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05/D.2.a/K.67, tanggal 26 Januari 1967, yang ditandatangani oleh Kepala Inspektorat SMA, AWJ. Tupanno Wk, dan diresmikan oleh Inspektur SMA Surabaya Kho Hong Pie. Pimpinan sekolah adalah Kepala SMA Negeri 1 Malang Bapak Sikin,

dan Wakil Kepala Sekolah kelas jauh Bapak Soejono. Sekolah menempati gedung YON Zipur V di Desa Panggungrejo sampai dengan tahun 1969.

Pertumbuhan kelas jauh tidak lah mulus. Masa-masa sulit melilit juga, utamanya masalah tanah dan gedung sekolah. Jumlah murid dan kelas semakin banyak, ruang kelas yang masih meminjan dan tidak memenuhi syarat pendidikan tingkat SLTA. Keadaan tersebut berlarut-larut hingga tahun 1972, bahkan berdasarkan inturksi nomor 110513/PWPK/6/72, tanggal 22 September 1972, kelas jauh SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen untuk tahun ajaran 1973 tidak diperkenan kan menerima murid baru kelas 1.

Masyarakat beserta para tokoh dan pemimpin masyarakat wilayah Kepanjen merasa sangat kehilangan sekaligus bertanggung jawab keberadaan SMA Negeri di Kepanjen., pembantu bupati, camat, beserta tokoh masyarakat Kepanjen pada tanggal 26 Maret 1973, menyatakan kesanggupan penyediaan tanah untuk SMA Kpanjen, dan pada tanggal 1 Agustus 1973 SMA Negeri 1 Malang (filial) Kepanjen di izinkan untuk menerima murid baru kelas 1 tahun ajaran 1974 dengan SK Nomor 4558/PWPK-KPMUA/6/73 yang diikuti dengan penyerahan akta tanah dengan luas tanah 5.110m³ dan 3 ruang kelas kepada panitia pembangunan gedung SMA (filial) Kepanjen penegrian kelas-kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen menjadi SMA Negeri Kepanjen berdasarkan SK Mendikbud RI nomor 0166/0/1977, ditetapkan

di Jakarta tanggal 30 Mei 1977 dan berlaku surut dihitung mulai tanggal 1 April 1977. SK penegrian tersebut diterima dan diresmikan pada tanggal 13 Agustus 1977 dengan kepala sekolah Definitif pertama adalah Drs. HM Munawar, dan selanjutnya disepakati bahwa hari jadi SMA Negeri 1 Kepanjen adalah tanggal 13 Agustus 1977.

Atas berkat, rahmat dan ridho Tuhan yang maha esa semangat masyarakat bersama pengelola sekolah serta berpacu dengan berbagai tantangan perubahan zaman, maka SMA Negeri 1 Kepanjen selalu berbenah diri. Tanah sekolah dari petak ke petak terus dibeli dan diperluas hingga 8 akta tanah seluas 10.050 m³, dan pada tahun 1996 telah berstatus sertifikat. Ruang belajar dan sarana pendukung yang lain terus di upayakan, seiring dan seiring dengan perjalanan kurikulum dan prestasi siswa sehingga SMA Negeri 1 Kepanjen menjadi SMA yang berkualitas dan menjadi idaman masyarakat hingga sekarang.⁸⁵

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI:

“Menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang pada budaya bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

⁸⁵ Dokumentasi Kepala TU SMA Negeri 1 Kepanjen.

b. MISI:

1. Melayani siswa secara prima dalam memperoleh IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan kreativitas, keterbukaan, disiplin, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
3. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik yang diakui secara internasional.
4. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan stake holder dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai keunggulan global.
5. Mengakui, menghormati, dan menghargai nilai partisipasi dan inovasi dalam penciptaan budaya belajar dan budaya kerja.

3. Profil SMA Negeri 1 Kepanjen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kepanjen

Status sekolah : Negeri

Status Akreditasi : A

NSS : 301051821004

Alamat Sekolah :

Profinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Malang

Kecamatan : Kepanjen

Kelurahan : Ardirejo

Jalan : JL. Jend. Ahmad Yani No.48 Kepanjen

Kode pos :65163
Telepon/fax : (0341) 395122
Website : www.smaneka.sch.id
E-mail : sman_1_kpj@yahoo.co.id
Waktu Belajar : Pagi
Berdiri sejak : 1977
Jenjang sekolah : RSBI

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kepanjen

Dalam Instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggungjawab masing-masing.

Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan di SMA Negeri 1 Kepanjen membentuk struktur yang tersusun sebagaimana terlampir.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan yang terdapat di SMA Negeri 1 Kepanjen sebanyak 103 orang, dengan rincian: Guru PNS sebanyak 51. Guru CPNS sebanyak 2, Guru tidak tetap (GTT) sebanyak 19 dan terdapat 31 kepegawaian administrasi. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam berjumlah empat orang guru yang semuanya lulusan sarjana (S1), dua guru

PAI merupakan guru PNS dan dua PAI lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT)⁸⁶.

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping factor guru tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak terjadi proses pengajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di peroleh data sebagai berikut, jumlah siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen untuk tahun ajaran 2010-2011 sebanyak 851 orang siswa yang sebagian besar dari daerah Malang, siswa SMA Negeri 1 Kepanjen juga dari beragam agama yang berbeda-beda, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Kelas X terdapat 274 orang siswa yang tersebar di 9 kelas, siswa yang beragama islam berjumlah 258 siswa, Kristen berjumlah 14, dan hindu berjumlah 2 orang siswa. Sedangkan kelas XI terdapat 272 orang siswa yang tersebar dalam 9 kelas, yaitu kelas XI Bahasa, XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPA-4, XI IPA-5 dan XI IPS 1, XI IPS-2, XI IPS-3. Pada siswa kelas XI terdapat siswa yang beragama islam sebanyak 263 siswa, kemudian 5 siswa beragama Kristen, 3 siswa beragama katolik dan 1 siswa beragama hindu. Kemudian pada siswa kelas XII terdapat 305 orang siswa, siswa

⁸⁶ Sumber : Dokumentasi Tata uSaha SMA Negeri 1 Kepanjen 2010- 2011. Dan Wawancara dengan Abdullah, Kepala TU SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 7 february 2011.

yang beragama islam sebanyak 298 siswa, beragama Kristen 3 siswa, beragama katolik 2 siswa, hindu 1 siswa dan budha 1 siswa⁸⁷. Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Kepanjen beragama Islam. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Keadaan Sarana Prasarana

Fasilitas merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Karena fasilitas akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, yang akan memberi kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Tercapainya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Kepanjen tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran. Setiap kelas difasilitasi dengan 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 komputer layar datar, 1 almari, papan tulis (whait board), LCD, layar LCD, 2 sound system/salon, dan beberapa meja dan kursi untuk murid. Di sekolah ini juga terdapat mushola, perpustakaan, dan juga dilengkapi dengan sarana Wifi (Internet). Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

⁸⁷ Sumber: Dokumentasi WAKA Kesiswaan SMA NEgeri 1 Kepanjen 2010-2011.

B. Penyajian Data

1. Implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen

Kegiatan implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen sudah terealisasi, para panitia atau tim penyusun kurikulum dari SMA Negeri 1 Kepanjen selalu menyusun kurikulum pada setiap awal tahun ajaran baru, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum SMA negeri 1 kepanjen:

“Kalau Kegiatan Implementasi KTSP ini memang jelas berjalan lancar, jadi setiap awal tahun, dari tim atau panitia itu menyusun kurikulum KTSP. Kemudian pengembangannya yaitu dengan mengadakan analisis konteks dulu kemudian jika terdapat perubahan-perubahan yang istilahnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di SMA Kepanjen seperti ini, Pada tanggal 6 juli itu pengesahan ke profinsi, jadi penyusunannya itu sebelum pengesahan itu Ini untuk kurikulum yang tahun ini. Nah setiap tahun kita harus nyusun Yang ikut serta dalam penyusunan kurikulum Sesuai dengan panitia yang ditunjuk, nah seperti ini KEPSEK, seluruh WAKA dan ketua MGMP jadi ini sebagai ketua MGMP sebagai wakil dari masing-masing mata pelajaran.⁸⁸”

Hal ini juga didukung oleh ungkapan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Kepanjen, bahwa Sejak tahun 2007 SMA negeri 1 Kepanjen ini juga selalu berusaha untuk melaksanakan KTSP dengan baik dengan mengadakan workshop dan sosialisasi mengenai KTSP.

“...Disamping dari pihak sekolah sendiri mengundang pakar trus disosialisasikan ke guru-guru di sekolahan, jadi umum gitu guru-guru ya mata pelajaran.... Kalau sekolah mengadakan pelatihan, pertama-tama guru mata pelajaran yang lain-lain istilahnya workshop sekolah mengadakan workshop, workshopnya nggak hanya satu dua kali buanyak kali ada yang diadakan di soggoriti Batu, kemudian di selenggarakan di sekolah, jadi mengkaji silabus yang ada itu

⁸⁸ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

kurang apa-kurangnya apa tugas guru-guru yang bersangkutan termasuk guru-guru agama ini kemudian menyempurnakan kalau memang dianggap kurang sempurna sesuai kemampuan sesuai keadaan jadi di sekolah itu ya yang pertama kan mengundang pengawas DIKNAS untuk mengarahkan penyusunan silabus sesuai KTSP....⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa terlaksananya kurikulum KTSP sejak tahun 2007, yangmana pada tahun 2007 sekolah tersebut sudah mulai membentuk tim penyusun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, hal ini juga didukung dengan adanya data dokumentasi dari Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kapanjen, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kapanjen yaitu:

1. Sejak tahun 2007 SMA Negeri 1 Kapanjen sudah mulai menyusun KTSP.
2. SMA Negeri 1 Kapanjen sering mengadakan pelatihan dan workshop kepada seluruh guru-guru mengenai KTSP dengan mendatangkan pakar dari DIKNAS maupun dari Perguruan Tinggi.
3. Dalam penyusunan KTSP SMA Negeri 1 Kapanjen membentuk Tim penyusun yang telah ditentukan.
4. Dalam penyusunan terdapat dokumen 1 dan dokumen 2, yang mana dokumen tersebut telah disahkan oleh profinsi.

⁸⁹ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

2. Implementasi KTSP pada Perencanaan Pembelajaran PAI

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, maka guru PAI terlebih dahulu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunan tersebut guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen terlebih dahulu melakukan analisis konteks lingkungan sekolah tersebut. sebagaimana diutarakan oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen:

“ pengembangannya yaitu dengan mengadakan analisis konteks dulu kemudian jika terdapat perubahan-perubahan yang istilahnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di SMA Kepanjen.... Ya ini tadi di dalam analisis konteksnya ditunjukkan dari paparan analisis konteks, ini pengembangan silabusnya, seperti mata pelajaran PAI misalnya, ini dari masing-masing mata pelajaran itu, ini membuat itu nanti dibuat untuk pengembangan, misalnya pengembangan jam pelajaran sumber belajar media Dianalisis setelah itu ada tindak lanjut inilah yang merupakan suatu perubahan atau pengembangan, misalnya tahun ini susunan silabusnya kurang sesuai, maka ada perubahan.

seperti mata pelajaran PAI misalnya, ini dari masing-masing mata pelajaran itu, ini membuat Silabus itu nanti dibuat untuk pengembangan, misalnya pengembangan jam pelajaran....

Yang pokok kan ada, kalo masalah guru melakukan pembelajaran ya pertama Persiapan yaitu menyusun perangkat seperti merencanakan alokasi waktu, menyusun prota, promes, kemudian membuat RPP, berangkatnya ini semua dari silabus dan kalender pendidkn....⁹⁰.

⁹⁰ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

Hal ini juga didukung dari beberapa pernyataan dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kapanjen seperti yang diutarakan oleh salah satu guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen:

“Kalo Langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP itu kalo untuk pendidikan agama islam, kita harus tau SK –KD nya terlebih dahulu, jadi kalau dulu itu tujuan instruksional khusus kalau sekarang itu apa standart kompetensinya kemudian apa kompetensi dasarnya ini merupakan langkah awal untuk menyusun silabus dan RPPnya.... Biasanya MGMP sudah mengeluarkan produk-produk dari pada MGMP, jadi, dari kegiatan MGMP tersebut menghasilkan produk-produk yang mana itu adalah menjadi PAKEM atau pedoman untuk penyusunan silabus dan RPP yang dikembangkan di sekolah masing-masing jadi tidak membuat secara pribadi-pribadi, tapi sudah ada pakem dari MGMP kemudian dikembangkan ditambah-tambahi sesuai dengan kebutuhan di sekolah ini”⁹¹.

Guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen yang lain juga mengungkapkan bahwa:

“Langkah penyusunan Silabus dan RPP Itu dibahas dalam MGMP ya kemudian nanti diperbanyak oleh sekolah masing-masing dan dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Silabus RPPnya itu diambil dari LKS yang dibahas yang dibuat oleh MGMP sendiri kemudian sumber yang digunakan dari yudistira, Al-Quran dan terjemahnya dan sumber-sumber lain yang sesuai....”⁹²,

Hal diatas juga didukung dengan ungkapan dari guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen yang lain yaitu:

“Pertama eee guru-guru agama itu diadakan pelatihan di Batu, kebetulan sekolah ini saya yang ditugasi, nah disana menerima hasil program KTSP dari pusat ini guru seluruh jawa timur dikumpulkan di Batu kemudian membahas anu apa istilahnya eee KTSP yang telah di dari pusat, itu dibahas di Batu. Ya ada yang revisi ada yang disempurnakan kan disesuaikan dengan situasi kondisi

⁹¹ Wawancara dengan Akh. Sudana Faizal, S.P.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kapanjen, tanggal 9 februari 2011.

⁹² Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen, tanggal 9 Februari 2011.

daerah setempat tho nah setelah itu kami terus mengumpulkan MGMP PAI se-kabupaten dalam rangka apa itu sosialisasi KTSP, kemudian kami sosialisasikan kebetulan tempatnya juga di kepanjen waktu itu disitu juga ada sedikit yang di sesuaikan dengan kondisi yang di Malang kalau yang di Batu itu kan tingkatnya jawa timur nah ditingkat kabupaten ya disesuaikan dengan kondisi di kabupaten,...dalam MGMP ini ya membahas tentang silabus dan RPP juga.... Ya anu itu termasuk itu tadi langkahnya sudah masuk sekolah mengadakan workshop lha mengundang pengawas dari DIKNAS ya mengembangkan Silabus dan RPP ini, nanti pada waktu ngajar disitu kan menemukan ooo ini kurang, ooo ini tidak pas, ooo ini perlu ditambah nanti akan kekurangan-kekurangan itu akan diperoleh pada saat berlangsungnya KBM aaa nanti baru ooo iyo iki kurang ini perlu ditambah jadi worshop-workshop ya itu tadi uda lengkap dibahas semuanya disitu”⁹³

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan bahwa:

“Kalo saya langkah-langkah untuk membuat RPP itu yang pertama yang harus saya lakukan adalah melihat anak-anak dulu ya eeee Mana yang lebih pas untuk memberikan pengajaran itu kepada anak-anak mana yang lebih cocok sehingga membuat kelas itu lebih hidup, nah barulah RPP bisa saya susun”⁹⁴.

Agar Proses Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran PAI dan pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas disusun dalam bentuk RPP adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, mempermudah guru dalam pengorganisasian pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran

⁹³ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

⁹⁴ Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

yang dilaksanakan. Dan ungkapan beberapa guru Pendidikan Agama diatas telah menunjukkan bahwa Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengenai Format Silabus dan RPP ini sekolah tidak membakukan, ini sesuai dengan MGMP masing-masing guru mata pelajaran, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain memiliki format yang berbeda, karena setiap mata pelajaran pasti mempunyai alasan masing-masing mengapa formatnya berbeda dan posisinya juga berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh WAKA Kurikulum SMA negeri 1 Kepanjen:

“Masalah format, kita mengikuti aja, formatnya ya seperti terdapat identitas sekolah, SK, KD, Materi, kegiatan pembelajaran, indikator, Penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, ini untuk format yang kita gunakan seperti itu, membolak-balik setelah SK-KD kemudian indikator atau sebaliknya itu semua punya alasan sendiri-sendiri, jadi seperti indikator itu dijabarkan dari mana, kegiatan itu mencerminkan seperti apa, nah dari kegiatan itu menjabarkan tentang apa, nah materi ini, kegiatan itu nanti akan di evaluasi disini, jadi tentang sistematika ada yang berbeda juga antara masing-masing mata pelajaran. Kita tentang pembakuan itu tidak ada, jadi tergantung dari MGMP Masing-masing, ini mempunyai alasan sendiri-sendiri. Terdapat perbedaan masalah posisi ini tergantung masing-masing MGMP”⁹⁵

Mengenai contoh format dari silabus dan RPPnya lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

⁹⁵ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam hal perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen yaitu:

1. Sebelum melaksanakan Pembelajaran Guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen melaksanakan persiapan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu Silabus dan RPP.
2. Dalam Penyusunan Pengembangan Silabus guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen juga mengadakan MGMP sejatim dan kemudian MGMP sekabupaten dengan mendatangkan pakar dari DIKNAS maupun Perguruan Tinggi.
3. Setelah mendapat Hasil dari MGMP, guru PAI dapat mengembangkan ataupun merevisi sesuai dengan kondisi SMA Negeri 1 Kepanjen.
4. Format Silabus dan RPP SMA Negeri 1 Kepanjen tidak membakukan, ini sesuai dengan MGMP masing-masing guru mata pelajaran.
5. Dalam Silabus PAI terdapat beberapa unsur yaitu: identitas sekolah, SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, Penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
6. Penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan/kondisi sekolah dan siswa.

7. Dalam RPP SMA Negeri 1 Kapanjen terdapat beberapa unsur yaitu: identitas sekolah, SK-KD, indicator, tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi.

3. Implementasi KTSP pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah ada perencanaan, tentunya ada pelaksanaan yang merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yang berupa Silabus dan RPP dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran, pada proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Hal ini tidak lepas dari karakteristik KTSP yang mana dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran harus berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumberbelajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Pada pembelajaran PAI didalam kelas diperlukan langkah-langkah serta strategi dalam kegiatannya, waka kurikulum SMA Negeri 1 Kapanjen menjelaskan bahwa:

“Yang pokok kan ada, kalo masalah guru melakukan pembelajaran ya pertama Persiapan yaitu menyusun perangkat, seperti merencanakan alokasi waktu, menyusun prota, promes, kemudian membuat RPP, berangkatnya ini

semua dari silabus dan kalender pendidikan. Kemudian pelaksanaan pada Pelaksanaan ini Disesuaikan di kelas tahap pertama mulai dari Pembukaan Kemudian kedua kegiatan Inti Kemudian penutup Nah ini dirinci, alokasinya dirinci sesuai dengan yang ada di RPP....⁹⁶

Guru PAI juga menjelaskan mengenai langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yaitu:

“Untuk pendidikan Agama Islam, langkah-langkah pertama kita seperti biasa ada pos test ada pretest itu, jadi kita ulas kembali materi yang minggu kemarin kita berikan atau kita berikan mereshare ulang lah materi yang telah kita sampaikan kemudian kita tanyakan kepada anak-anak, jadi sebelum pembelajaran itu dimulai dengan mengadakan pre test dan post test kemudian biasanya kalau guru-guru agama itu diajak untuk apa pertama mengkondisikan kelas dengan mengajak murid-murid untuk membaca Al-Qur’an atau membaca do’a, atau membaca sholawat yang ada hubungannya dengan pendekatan diri kepada Allah SWT agar siswa lebih konsen mendengarkan materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru, tapi kalau itu kadang-kadang tergantung dari kreatifitas dari guru pengajar itu sendiri, sekarang system pembelajaran itu ada system pembelajaran yang menyenangkan, jadi berbobot bermutu dan menyenangkan atau PAKEM istilahnya seperti itu”.⁹⁷

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan mengenai pembukaan pembelajaran:

“Pembukaan itu otomatis guru memberi salam, kemudian berdo’a kemudian sedikit bertanya tentang apa yang sudah diajarkan minggu kemarin kemudian dilanjutkan dengan materi baru setelah itu guru ya memberi semacam pertanyaan untuk mengetahui bahwa apa yang dijelaskan hari ini bisa diterima atau tidak....⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

⁹⁷ Wawancara dengan Akh. Sudana Faizal, S.P.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 februari 2011.

⁹⁸ Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 Februari 2011.

Mengenai pembukaan ini juga seperti yang diungkapkan oleh guru PAI

SMA Negeri 1 Kepanjen:

“Mulai dari pembukaan sampai penutupan ya mengikuti RPP, ya pembukaan ya kita salam trus kemudian mancoba untuk mencari tahu dulu dari anak-anak ya apa sih sebenarnya ini nah bagaimana mereka belum tau kalau tidak ada yang tau nah baru kita mulai kita tunjukkan itu tadi. Yang jelas ya, salam trus kita buka dengan bacaan basmalah ayo anak-anak kita mulai tentang bab ini, ada yang tau tentang ini,”⁹⁹

Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen mengungkapkan bahwa:

“Pertama pembukaan, Apersepsi kemudian inti terus eee penutup....”¹⁰⁰

Pernyataan Guru-guru Pendidikan Agama diatas membuktikan bahwa kegiatan awal proses pembelajaran oleh guru-guru PAI tersebut untuk mempersiapkan siswa agar tertarik pada materi yang diajarkan.

Kegiatan inti proses pembelajaran atau kegiatan dalam rangka pembentukan kompetensi siswa dalam proses ini guru PAI menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan didalam RPP dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan media pembelajaran, motivasi belajar, tugas, Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen mengatakan bahwa:

“Kalau untuk PAI itu macam-macam ada metode ceramah itu pasti karena contoh materi-materi yang ada hubungannya dengan keimanan itu tidak mungkin siswa disuruh belajar sendiri, materi-materi yang ada hubungannya dengan Al-qur’an nggak mungkin siswa

⁹⁹ Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

disuruh belajar sendiri, minimal guru pengajar itu harus memberikan contoh atau menjelaskan dari pada materi-materi tersebut, kecuali bisa menggunakan metode lain, yaitu metode diskusi, kemudian ada lagi yang sosio drama, itu pada materi-materi tertentu, contoh misalnya materi musyawarah, kemudian materi jual-beli, kemudian materi munakahat, dan seterusnya itu bisa menggunakan metode diskusi seperti itu kemudian metode sosio drama yang mencerminkan materi tersebut.... kalo saya menggunakan media power point dan juga tampilan-tampilan kemudian berupa tulisan-tulisan Al-Qur'an digital dari laptop, pendidikan agama itu jangan monoton, ya kadang serius, kadang guyon.... Motivasi dalam pendidikan agama islam bisa melalui nilai kemudian pendekatan personal individu jadi masing-masing individu kita dekati kita berikan motivasi-motivasi tersendiri bagi anak-anak yang kurang, misalnya pada anak yang kurang paham pada pendidikan agama islam, itu solusi yang terbaik seperti itu, bukan memberikan yang semacam punishment hukuman kepada anak-anak tidak, tapi motivasi-motivasi yang sifatnya membangun atau memberikan hukuman-hukuman yang sifatnya itu memberikan hasil setelah dia dihukum misalnya contoh dia tidak mengerjakan ini maka disuruh menghafalkan surat pendek, kan berarti ada hasil dari pada hukuman yang diberikan, jadi motivasi itu macam-macam.”¹⁰¹

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan bahwa:

“Biasanya Ceramah, diskusi, dan lain-lain dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dalam bentuk permainan kelompok belajar jg.... Media yang Ya satu diantaranya alat-alat yang sudah disediakan di kelas dan bahan ajar lainnya dan tidak selamanya belajar di kelas kadang di mushola, kadang di lapangan,....”¹⁰²

Hal di atas juga didukung oleh ungkapan guru PAI lain yaitu:

“Saya menggunakan yang pertama dialog, kemudian yang kedua sedikit ceramah kemudian yang ketiga diskusi kemudian motivasi, Ya kan kita bisa lihat kalau misalnya

¹⁰¹ ¹⁰¹ Wawancara dengan Akh. Sudana Faizal, S.P.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kapanjen, tanggal 9 februari 2011

¹⁰² Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen, tanggal 9 Februari 2011.

sekarang ini eee menjelaskan sub pokok bahasannya apa sub KD nya apa kan bias kita lihat, kalau itu membutuhkan alat elektronik kita gunakan alat elektronik. Nah kalau pemberian motivasi itu biasanya kita sesuaikan dengan pemahaman anak....¹⁰³

Guru PAI yang lain juga mengatakan bahwa:

“La metode itu variasi tadi itu lihat materinya kalau materinya itu sekiranya anak-anak belum banyak yang mengetahui ya jangan diskusi kalau salah kabeh kan tugas guru agama tambah berat, ya kadang ya ada ceramah, kemudian saya buka Tanya jawab kalau materi itu sekiranya anak-anak sudah banyak yang mengerti baru kami diskusikan kami bentuk kelompok-kelompok eee diskusi kelompok masing-masing setelah itu presentasi akhir kelompok dari hasil diskusi itu kemudian nati kelompok-kelompok yang lain menanggapi.... Metodenya ya ceramah, ya apa Tanya jawab ya diskusi ya menggunakan LCD Yang kedua KBM agar itu lebih bagus kalau dilaksanakan di masjid shalat dhuha dulu bahkan sampai 30 menit saya hentikan buat shalat dhuha terutama kelas duabelas karena situasinya mendukung di masjid. Kalau motivasi agama itu yang pertama yang gampang-gampang iki bakale onok ujian praktek membaca Al-Qur’an dan praktek shalat jadi yang terkait dengan masalah ibadah ini harus dipersiapkan sejak awal yadengan saya bikin praktek itu ini juga motivasi bagi anak-anak supaya semangat belajar supaya apa nanti kan kalau memang praktek sungguhan kalau nggak bisa kan malu akhirnya betul-betul anak disiapkan trus yang kedua eeee motivasi secara umum yasetiap orang itu bertanggung jawab terhadap agamanya tanggung jawab untuk di akhirat terus sampai kita ini nggak ngerti agama bagaimana tanggungjawab kita besok di akhirat....¹⁰⁴

Kegiatan Penutupan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran, pada kegiatan akhir pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Islam biasanya sebelum memberi salam juga ada yang memberi motivasi-motivasi dan ada juga yang member tugas atau post test

¹⁰³ Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

setelah mempelajari pelajaran tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Waka kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen Menjelaskan bahwa:

“...Kemudian Penutup ini ada evaluasi, yang dimaksud evaluasi dalam pembelajaran ini bukan evaluasi ulangan harian, tapi evaluasi dari indikator yang dicapainya, tahap-tahapnya garis besar seperti itu.”¹⁰⁵

Guru PAI juga menjelaskan mengenai penutupan yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran:

“Tugas pada siswa itu biasanya diakhir proses belajar mengajar jadi pada akhir pembelajaran, kalau di tengah kan nggak mungkin mbak, di tengah kan sifatnya berupa flesh back atau pertanyaan ulang. Kalau tugaskan juga diberi tugas rumah atau PR.”¹⁰⁶

Guru Agama yang lain juga mengungkapkan mengenai kegiatan penutupan yang dilakukan yaitu :

“Kalau kita sudah menyusun RPP, tugas itu kan menyesuaikan dengan apa yang sudah kita buat, kan ada di RPP nah tugas itu fungsinya bagi anak-anak, kalau saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk menambah wawasan”¹⁰⁷

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan mengenai penutupan yaitu:

“Tugas yang saya berikan tugas kelompok maupun tugas individu jadi melihat kadang dengan cara saja bahwa nilai itu bisa diambil dari tugas kelompok dan juga kumpulan dari tugas individu. Tugas yang saya berikan dalam bentuk

¹⁰⁵ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Akh. Sudana Faizal, S.P.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 februari 2011.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011

pekerjaan rumah kemudian tugas mencari materi di perpustakaan dan lain sebagainya.”¹⁰⁸

Dari langkah-langkah kegiatan pada akhir pembelajaran guru berupaya merampungkan dan menuntaskan pembelajaran, baik waktu, materi dan pencapaian siswa, kemudian guru melakukan pengukuran proses pembelajaran, sampai dimana pencapaian untuk perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam hal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah yaitu: (1) Pembukaan (2) inti/pembentukan kompetensi dan (3) penutup.
2. Pada Proses pembukaan ini langkah/cara yang digunakan oleh Guru PAI SMA negeri 1 Kepanjen seperti pada umumnya diawali dengan salam, kemudian do'a, ada pula yang kemudian menggunakan pretes, ada yang menggunakan apersepsi, dan membuat pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang di ajarkan sebelumnya.
3. Pada Proses inti atau pembentukan kompetensi ini, guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu, metode diskusi, sosio drama, Tanya jawab dan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 Februari 2011

ceramah, media yang digunakan juga beraneka ragam, ada yang menggunakan LCD, buku pedoman ajar, multimedia, agar siswa tidak bosan dan mendapat suasana baru, pembelajaran juga tidak selamanya di dalam kelas, terkadang juga di mushola atau di lapangan.

4. Pada Proses Penutup ini, terdapat beberapa cara yang digunakan guru PAI, diantaranya dengan mengulas materi yang disampaikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, pos tes, menyimpulkan materi yang telah dibahas, pemberian tugas dan salam penutup

4. Implementasi KTSP pada Penilaian Pembelajaran PAI

Kegiatan penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dibahas dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkap oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Kapanjen:

“Untuk SMA Kapanjen itu pertama ada Penilaian kognitif yaitu penilaian proses, yang kedua ada Penilaian tugas, dan yang ketiga ada Ulangan harian ini bisa dilakukan ulangan per KD bisa juga ulangan blok....Nah penilaian satu dua tiga ini disebut nilai kognitif, kemudian berikutnya ada penilaian psikomotor Penilaian Psikomotorik/keterampilan yang ketiga ada penilaian afektif atau sikap....”¹⁰⁹

Sebagaimana penjelasan Guru PAI yaitu:

“Banyak mbak ya Dari LKS, kemudian ulangan harian, kemudian sikap, terutama sikap kalau pendidikan agama ini, sikap itu yang penting, penentu siswa itu dikatakan berhasil dalam belajar ada refleksi dalam kehidupan sehari-hari kadang tentang iman kepada malaikat, tapi apa dampak

¹⁰⁹ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kapanjen, tanggal 8 februari 2011.

dari iman kepada malaikat itu satu semakin takwa, sadar bahwa ada yang mengawasi, jadi tiga hal itu sebagai acuan untuk mengetahui hasil dari pada belajar agama ini,....”¹¹⁰

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan mengenai penilaian yang dilakukan beliau:

“...Penilaian proses kegiatan berlangsung siswa itu benar-benar memperhatikan atau tidak, Penilaiannya itu dari proses, dari afektifnya, panampilannya, kemudian ulangan lisan Ulangannya setiap KD, kadang 2 KD sekali ulangan kadang ada kelas yang 3 KD baru ulangan karena mengingat waktu yang terbatas”¹¹¹

Guru PAI yang lain juga mengatakan bahwa:

“Kalau menilai hasil belajar yang pertama dari tugas, atau penampilan proses, kemudian ulangan harian kemudian pretest kemudian catatan-catatan anak-anak, kemudian perilaku itu juga kita amati, jadi pengamatan juga tingkah laku mereka, akhlak dan sopan santun mereka itu, terus kemudian psikomotorik, trus ada prakteknya dari sholat, dari kegiatan ngajinya, mengikuti kegiatan-kegiatan.”¹¹²

Guru Pendidikan Agama lain juga menjelaskan mengenai penilaian yang dilakukan beliau, seperti yang diungkap oleh salah satu guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen:

“Saya macam-macam setiap KD saya ulangan, kadang ya lisan saya panggil satu-satu bahas soal obyektif paling dua puluh kadang dua lima.... Nilai kognitif, Nilai Afektif, sikapnya shalat dhuhanya rajin ya termasuk praktek itu bisa kita jadikan pertimbangan ada yang ngajinya uapik uenak tapi ulangannya uelek nah ini kan bisa dipertimbangkan jadi saya ke anak-anak itu saya sampaikan pelajaran agama beda dengan pelajaran lain kalau kamu ulangan dapat nilai enam tapi akhlak kamu uapik akhlaknya baik shalat dhuha sregep

¹¹⁰ Wawancara dengan Akh. Sudana Faizal, S.P.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 februari 2011

¹¹¹ Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 Februari 2011.

¹¹² Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

shalt juga sregap bisa nilai delapan. Terus ada nilai proses dari pengamatan kalau diskusi itu sering ngasih masukan, pertanyaan ada yang ndak berbobot ada yang berbobot ka nada yang rasional ada yang apa itu banyak yang menguraikan bagi saya itu termasuk nilai proses ya kehadirannya baik, tidak pasif selalu aktif bertanya aktif menyanggah aktif menjawab apalagi yang aktif terus berbobot nah ini juga termasuk nilai proses.”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam hal penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen yaitu:

1. SMA Negeri 1 Kepanjen mempunyai buku pedoman penilaian yang harus selalu dibawa oleh guru PAI.
2. Dalam kriteria Penilaian mengandung tiga unsur yaitu kognitif, psikomotorik/ketrampilan dan afektif/sikap.
3. Nilai kognitif PAI dapat diambil dari nilai proses, tugas dan ulangan, nilai psikomotor dari nilai praktek, nilai afektif dari nilai sikap/tingkah laku siswa di sekolah.
4. Pada Mata Pelajaran PAI tidak semua materi dapat nilai Psikomotor.

5. Kendala – kendala yang dihadapi dalam Implementasi KTSP

Dalam pelaksanaan kegiatan Kurikulum Tingkat Satuam Pendidikan terdapat kendala yang dihadapi di SMA Negeri 1 Kepanjen, diantaranya sebagaimana yang diungkap oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen:

¹¹³ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

“Banyak sekali sebenarnya, Pertama Masalah alokasi waktu, sekarang ini untuk KTSP setiap mata pelajaran itu Cuma 38 atau 39 jam perminggu, nah untuk mata pelajaran eksak ini kebanyakan kurang waktu, contoh kurikulum lama, saya katakan kurikulum lama itu kurikulum sebelum KTSP itu untuk matematika kelas duabelas itu 8 jam perminnggu, fisika 6 jam perminggu dan seterusnya, tapi untuk KTSP itu matematika hanya 5 jam perminggu, seperti fisika, hanya 4 jam perminggu. Ini materinya tetap jamnya semakin sedikit, nah ini merupakan suatu kendala. Sehingga untuk mencapai target kurikulum saja tidak tercapai, kalau kita ngejar target, pemahamannya yang kurang, ini masala waktu, jadi dalam implementasinya kendala-kendalanya diantaranya itu yang berikutnya untuk muatan lokal ini kurikulumnya disusun sendiri, ini kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi daerah, masih banyak lagi misalnya disini SMA Kepanjen mengambil English for guading, wilayah sini kan jauh dari wilayah wisata,”¹¹⁴

Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen juga mengungkapkan bahwa:

“Alokasi waktu jelas sangat kurang, terlalu banyak materi yang harus disampaikan makanya saya kembali ke awal itu tadi saya tidak mengejar kurikulum”¹¹⁵

Guru PAI yang lain juga mengungkapkan mengenai kendala yang dihadapi yaitu:

“Kendala yang pertama yang saya alami itu waktunya, sekarang dalam waktu dua jam untuk membuat dengan kurikulum sekian banyaknya harus disampaikan, Jadi nggak akan mungkin dalam waktu 2 jam menyelesaikan pelajaran dan permasalahan-permasalahn di sekolah”.¹¹⁶

Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen mengatakan bahwa:

“Kalau kendalanya itu ya tidak seberapa, kadang ya layarnya macet, kalau masalah kemampuan ya anak yang ketinggalan tidak bisa baca Al-Qur’an. Sehingga kami

¹¹⁴ Wawancara dengan Drs. Isnadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 8 februari 2011.

¹¹⁵ Wawancara dengan Drs. Ruslan Ohoirot, Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen, tanggal 9 Februari 2011.

¹¹⁶ Wawancara dengan Moch. Khoirudin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

kebetulan menjelaskan ayat-ayat yang terkait ya yang kurang lancar membaca itu yang menjadi kendala terus kadang-kadang pas pelajaran agama yang ada rapat yang ada tugas. kalau jam terakhir itu kadang anak-anak sudah lelah, capek mengantuk. kalau alokasi waktu itu kalau diarani cukup ya cukup kalau diarani nggak cukup ya nggak cukup tergantung gurunya bisa nggak mengemas materi ini sesuai satu kali pertemuan dua kali pertemuan bisa nggak manage dengan waktu itu ya secara umum itu sebetulnya kurang ya secara umum itu kurang karena kan nggak mungkin bertambah yang penting bagaimana kita bisa menyikapi, tergantung gurunya. Ya memang jelas kurang kalau Tanya jawab anak-anak itu banyak yang Tanya sampai waktunya habis. Tapi secara prinsip itu sebenarnya nggak cukup”¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen terdapat kendala yaitu:

1. Kendala pada media yang terkadang macet.
2. Anak yang kurang mampu mengikuti pelajaran Agama dan kurang mampu membaca Al-Qur’an.
3. Alokasi waktu yang kurang, sehingga untuk mencapai target kurikulum tidak tercapai, kalau mengejar target, pemahaman siswa kurang.

¹¹⁷ Wawancara dengan Abdul Wachid, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen, Tanggal 11 Februari 2011.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi KTSP SMA Negeri 1 Kepanjen

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen Telah memenuhi Permendiknas no. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan permendiknas no.23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, yang meliputi dokumen pertama :

1. Tujuan SMA Negeri 1 Kepanjen.
2. Visi dan Misi
3. Standar Kompetensi
4. Kalender Pendidikan
5. Struktur kurikulum

Dokumen kedua adalah Silabus yaitu kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya dan cara mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.

SMA Negeri 1 Kepanjen setiap tahun menyusun Kurikulum, Pada Tahun 2010-2011 sekolah ini menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun ini SMA Negeri 1 Kepanjen sudah melaksanakan Penyusunan kurikulum. Pada tanggal 6 juli pengesahan ke profinsi, dan yang ikut serta dalam penyusunan kurikulum Sesuai dengan

panitia yang ditunjuk, pada tahun ini panitia yang ditunjuk adalah Kepala sekolah, seluruh WAKA dan ketua MGMP yang mana ketua MGMP sebagai wakil dari masing-masing mata pelajaran. Sekolah ini menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan sejak tahun 2007 sampai sekarang adapun tim penyusun yang ditunjuk dapat dilihat pada lampiran.

B. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kepanjen telah dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran dan siap untuk diimplementasikan. Sivitas akademis SMA Negeri 1 Kepanjen menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran yang paling dominan adalah guru mata pelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

Hasil temuan diatas telah relevan dengan aplikasi antara teori dan praktek yang ada di lapangan. Hasil penelitian tentang Implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pengembangan program perencanaan pembelajaran ternyata relevan dengan suatu teori berikut, yaitu:

“Implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.”¹¹⁸

¹¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm 179.

SMA Negeri 1 Kepanjen sudah melaksanakan perencanaan dengan mengembangkan silabus, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru-guru agama bersama guru seluruh Jawa Timur mengadakan pelatihan di Batu dengan mendatangkan Pakar dari DIKNAS, maupun pakar dari perguruan tinggi. Dalam pertemuan itu membahas pengembangan Kurikulum KTSP dengan mengadakan revisi, penyempurnaannya disesuaikan dengan situasi kondisi daerah setempat, setelah itu mengumpulkan MGMP PAI se-kabupaten dalam rangka sosialisasi KTSP, dan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah kabupaten setempat. Jika dalam proses pembelajaran guru masih menemukan kekurangan dan perlu mengadakan revisi, maka guru PAI boleh mengadakan revisi/perbaikan.

Sekolah ini juga sering mengadakan pelatihan atau workshop, bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya untuk mengkaji silabus yang ada. Jika masih terdapat kekurangan, maka tugas guru-guru yang bersangkutan termasuk guru-guru agama ini menyempurnakan kalau memang dianggap kurang sempurna. Dalam penyempurnaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan di sekolah itu. dalam penyusunan maupun penyempurnaan tersebut, mereka juga mengundang pengawas DIKNAS untuk mengarahkan penyusunan silabus sesuai KTSP.

Hasil temuan diatas relevan dengan suatu konsep sebagai berikut:

“Pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah atau

beberapa madrasah melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG).¹¹⁹

“Dalam Prosesnya, pengembangan Silabus harus melibatkan berbagai pihak, seperti dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kota dan kabupaten, departemen agama serta sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum, sesuai dengan kapasitas dan proporsinya masing-masing.¹²⁰

Format Silabus di SMA Negeri 1 Kepenjan sesuai dengan komponen-komponen silabus sebagaimana Silabus KTSP, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencakup delapan hal yaitu: (1) Identifikasi nama mata pelajaran (2) kelas (3) semester (4) Standar Kompetensi (5) Kompetensi Dasar (6) Indikator (7) Materi Pembelajaran (8) kegiatan belajar/Pembelajaran (9) penilaian (10) alokasi waktu (11) Sumber belajar.

Hasil temuan diatas telah relevan dengan aplikasi antara teori dan praktek yang ada di lapangan. Hasil penelitian tentang Implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kepenjan dalam pengembangan Silabus PAI ternyata relevan dengan pemikiran Rusman dan Muhammad Joko Susilo, sebagai berikut :

“Silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi Pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar.”¹²¹

“Komponen Silabus antara lain terdiri dari: identitas nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar materi, uraian/rincian dan urutan

¹¹⁹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 115.

¹²⁰ Mulyasa, Op. Cit., hlm 134

¹²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 478.

materi, alternative kegiatan atau pengalaman belajar siswa, sumber bahan, alokasi waktu, dan sumber acuan/rujukan.”¹²²

Silabus masih umum, dan masih perlu dijabarkan kedalam perencanaan atau RPP yang lebih khusus. Penyusunan RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen juga sudah menyusun Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori Mulyasa, sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.”¹²³

Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara optimal dan sesuai petunjuk yang sistematis dan operasional tentang apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam RPP tersebut sudah jelas terdapat kompetensi dasar yang akan dimiliki siswa, apa yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik, apa yang harus dipelajari,

¹²² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 114.

¹²³ Mulyasa, *Op.cit.*, hlm 153.

bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru tersebut mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.

Hasil temuan diatas telah relevan dengan konsep, yaitu:

“RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, RPP yang baik memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”.¹²⁴

Dalam RPP bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kepanjen terdapat beberapa unsur, yaitu: (1) identitas sekolah, (2) SK-KD, (3) indikator, (4) tujuan, (5) materi, (6) metode, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (8) media, dan (9) evaluasi. Jika indikator berjumlah 5 maka tujuan pembelajaran juga 5 begitu seterusnya, dan dalam evaluasi juga terkait dengan indikator dan tujuan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan suatu pemikiran dari Masnur Muslich, sebagai berikut:

“Secara Teknis, rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut: (1) Standar Kompetensi, kompetensi dasar dan indicator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajarn, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.”¹²⁵

¹²⁴ Ibid., hlm 154.

¹²⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 53.

C. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Implementasi KTSP pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kepanjen mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan sesuai dengan suatu konsep, sebagai berikut:

“Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.”¹²⁶

Pada proses Pembelajaran di kelas, guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa dengan berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini sesuai dengan karakteristik KTSP yaitu “Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, Sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif”. Pada langkah awal atau pembukaan banyak upaya yang dilakukan oleh guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen untuk memulai atau membuka pembelajaran, diantaranya ada yang membuka dengan keakraban, ada yang berupa pretes, apersepsi, dan lain sebagainya. Biasanya guru-guru PAI membuka dengan salam, kemudian mengajak siswa berdo’a bersama untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Allah SWT). Ada beberapa guru PAI yang mengulas materi sebelumnya yang pernah diajarkan,

¹²⁶ Mulyasa, Op.Cit., hlm 180.

ada juga yang menggunakan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan relevan dengan konsep, sebagai berikut:

“Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran, membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar”.¹²⁷

Langkah selanjutnya adalah pembentukan kompetensi atau kegiatan inti. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan tersebut menuntut adanya pengembangan atau modifikasi.

Pada Pembentukan kompetensi atau kegiatan inti ini banyak cara ataupun metode yang digunakan oleh guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen untuk membuat agar kegiatan pembelajaran efektif dan membuat siswa lebih aktif baik secara fisik maupun mental dan sosialnya. Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru-guru PAI yaitu: metode diskusi, metode sosio drama, dan juga metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam proses pembelajaran, guru-guru PAI juga menggunakan/memanfaatkan media yang disediakan oleh sekolah, diantaranya dengan menggunakan LCD, mushola, dan multimedia lainnya yang dianggap dibutuhkan dalam pembelajaran dan penyampaian materi.

¹²⁷ Ibid., hlm 181.

. Dalam kegiatan pembentukan kompetensi ini, guru-guru agama islam berusaha untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan peserta didik untuk ambil bagian dan turut aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhaimin dkk, yaitu:

“Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa, ketepatan guru dalam memilih dan merepkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa. Faktor lain yang juga berfungsi untuk mempercepat pencapaian kompetensi adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran.¹²⁸

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup, yang mana penutup ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup ini guru-guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen, berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru-guru PAI melakukan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu dengan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga menyampaikan materi yang akan disampaikan berikutnya dan yang harus

¹²⁸ Muhaimin, dkk, Op. Cit., hlm 30.

dipelajari siswa serta pemberian tugas –tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan relevan dengan suatu teori, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan penutup guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran perlu dilakukan secara professional, agar mendapat hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.”¹²⁹

Adapun berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru PAI dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya yaitu :

1. Topik yang dipelajari dikaitkan dengan pribadi siswa/psikologi siswa dan realita yang ada sehingga menarik dan berguna bagi siswa.
2. Pujian lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, namun hukuman yang tidak berat dan nantinya dapat bermanfaat juga bagi siswa tersebut.
3. Memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti kecerdasan, kemampuan, minat, latar belakang dan sikapnya terhadap sekolah, yaitu dengan memanggil dan mendekati siswa yang kurang mampu atau dianggap akhlaknya kurang baik, kemudian melakukan pendekatan individu, kemudian membuka bimbingan agama bagi siswa yang kurang bisa agama.

¹²⁹ Mulyasa, Op. Cit., hlm 185.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan relevan dengan suatu konsep dari Masnur Muslich dan Mulyasa, sebagai berikut:

“Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran”¹³⁰

“Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun instriksi.”¹³¹

D. Implementasi KTSP Pada Penilaian Pembelajaran PAI

Pada Prosedur penilaian di SMA Negeri 1 Kepanjen khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kriteria penilaian dan terdapat buku pedoman penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan juga dari keaktifan kehadiran siswa. Pada penilaian ini sesuai dengan karakteristik KTSP yaitu: “Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi”.

1. Penilaian kognitif mencakup tiga hal yaitu:

- Penilaian Proses: Dalam penilaian proses ini menilai kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara penilaian dari keaktifan siswa di kelas, apakah siswa aktif bertanya atau tidak di kelas, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya atau tidak, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tidak, siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan atau tidak, sehingga setiap kegiatan pembelajaran terdapat nilai proses, sehingga setiap pertemuan pasti ada satu nilai proses.

¹³⁰ Ibid., hlm 196

¹³¹ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm 67.

- Penilaian tugas: Pada penilaian Tugas ini dapat diambil dari tugas Pekerjaan Rumah (PR), atau portofolio, atau mungkin kliping, untuk 1 Kompetensi Dasar juga bisa lebih dari 1 penilaian tugas. Dalam buku penilaian terdapat penilaian rata-rata tugas.
- Ulangan: ulangan ini dapat berupa ulangan lisan, ulangan harian, atau ulangan blok, ulangan harian bisa dilakukan setiap setelah satu KD, sedangkan ulangan blok adalah ulangan dari beberapa KD dijadikan 1 kali ulangan.

2. Penilaian Psikomotorik/keterampilan

Pada penilaian psikomotor guru-guru agama menilai dari praktek siswa. Dalam penilaian aspek ini, tidak semua materi terdapat nilai psikomotor, karena dalam pendidikan agama islam tidak semua dapat dipraktikkan, tetapi ada yang harus benar-benar hanya dipahami.

3. Afektif Sikap

Pada penilaian afektif adalah bagaimana sikap dari peserta didik, khususnya sikap/akhlak yang baik dari siswa.

Hasil temuan diatas telah ditemukan kesamaan dan relevan dengan suatu teori dari Moekijat dan Martinis Yamin, sebagai berikut:

“Teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian lisan, daftar isian pertanyaan, (2) penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri (3) penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap

yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS)”¹³².

“...evaluasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa, pengukuran yang dikembangkan ini adalah pengukuran yang baku, yang meliputi berbagai aspek yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru. penilaian berbasis kelas ialah penilaian dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, reponsi dan ujian akhir¹³³.

E. Kendala – kendala yang dihadapi dalam Implementasi KTSP

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi KTSP ini adalah mengenai alokasi waktu yang diberikan, menurut beberapa hasil wawancara dengan Waka Kurikulum serta guru-guru agama SMA Negeri 1 Kepanjen bahwa alokasi waktu yang diberikan kurang, Sehingga untuk mencapai target kurikulum saja tidak tercapai, kalau hanya mengejar target, pemahaman dari siswa kurang.

Terkadang dalam proses pembelajaran terdapat media yang macet, seperti layar LCD, kalau masalah kemampuan siswa yang ketinggalan tidak bisa membaca Al-Qur'an, Sehingga pada waktu guru PAI menjelaskan ayat-ayat yang terkat, siswa kurang lancar membaca, terkadang ketika pelajaran agama yang ada rapat yang ada tugas, dll. ketika jam terakhir itu kadang anak-anak sudah lelah, capek ngantuk.

¹³² Moekijat (1992:69) dalam Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 213.

¹³³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hlm 184.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMA Negeri 1 Kapanjen Sudah berupaya mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan semaksimal mungkin, dengan setiap tahun menyusun KTSP dan disetujui dan di sahkan oleh profinsi.

1. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran PAI, sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru-guru PAI sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan Silabus dan RPP sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah tersebut.
2. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI sudah sesuai, dimana para guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dengan melalui beberapa langkah pembelajaran, yaitu Pembukaan, pembentukan kompetensi (kegiatan inti) dan penutup. Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kapanjen berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu, metode diskusi, sosio drama, Tanya jawab dan ceramah, media yang digunakan juga beraneka ragam, ada yang menggunakan LCD, buku pedoman ajar, multimedia, agar siswa tidak

bosan dan mendapat suasana baru, pembelajaran juga tidak selamanya di dalam kelas, terkadang juga di mushola atau di lapangan.

3. Implementasi KTSP Pada Penilaian Pembelajaran PAI, yang mana guru-guru PAI menilai siswa dari beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penilaian kognitif ini nilai diambil dari nilai proses pembelajaran, nilai tugas dan nilai ulangan, baik ulangan blok maupun ulangan harian. Ada beberapa cara ulangan yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu dengan ulangan secara langsung/ulangan lisan dan kadang ada juga ulangan tulis. Pada penilaian Psikomotor ini ada yang mengambil dari praktek, namun tidak semua materi PAI dapat di praktekkan. Kemudian pada penilaian afektif atau sikap ini guru-guru PAI mengambil nilai dari sikap siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
4. Kendala – kendala yang dihadapi dalam Implementasi KTSP, yaitu pada alokasi waktu yang diberikan, alokasi waktu yang diberikan kurang, Sehingga untuk mencapai target kurikulum saja tidak tercapai, kalau hanya mengejar target, pemahaman dari siswa kurang.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan yaitu :

➤ **Bagi Lembaga** :

Implementasi KTSP menuntut semua orang yang terlibat didalamnya, baik di pusat maupun daerah, khususnya guru dan kepala sekolah sebagai ujung tombak pembelajaran, untuk senantiasa berijtihad dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan, baik secara global, nasional, maupun lokal, dibutuhkan Kepala sekolah yang yang memiliki kompetensi dan profesionalisme. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait demi kemajuan pendidikan.

➤ **Bagi Guru PAI** :

- Keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh Guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Guru PAI diharapkan untuk lebih giat mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas, secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru secara pribadi dan untuk mencapai kemandirian guru dan menjadi guru yang profesional.
- Seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah GBI(Anggota Ikapi).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Cet 6 Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah dkk, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: UD. Mekar Surabaya.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistk*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ISBN 979-3418-74-5 Seri Perundangan. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Lengkap) SD,SMP dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep RR. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sosasi Soecipto, Rafli. 1999. *Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi Metapena*.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Evi Luthfiana
NIM : 07110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

No	Tanggal	Hasil yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	17 Desember 2010	Proposal	
2	17 Januari 2011	BAB I, II, III	
3	26 Januari 2011	Revisi BAB I, II, III	
4	28 Januari 2011	ACC BAb I, II, III dan pedoman wawancara.	
5	22 Februari 2011	BAB IV	
6	25 Februari 2011	Acc BAB IV	
7	7 Maret 2011	BAB V, VI	
8	11 Maret 2011	Acc BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	

**Malang, Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. M. Zainudin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

Lampiran IV: Pedoman Wawancara Kepada

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah:

NO	URAIAN	DESKRIPSI
1	Kegiatan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	
2	Kegiatan guru dalam perencanaan pembelajaran	
3	Format dan sistematika silabus yang digunakan	
4	Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	
5	Prosedur dalam menentukan sumber belajar	
6	Cara merumuskan materi pelajaran	
7	Kegiatan penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran	
8	Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum	

WAKA Kurikulum:

NO	URAIAN	DESKRIPSI
1	Kegiatan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	
2	Pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	
3	Kegiatan guru dalam mengembangkan silabus	
4	Format dan sistematika silabus yang digunakan	
5	Cara guru melaksanakan pembelajaran	
6	Prosedur dalam menentukan sumber belajar	
7	Cara merumuskan materi pelajaran	
8	Kegiatan penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran	
9.	Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum	

Guru Pendidikan Agama Islam:

NO	URAIAN	DESKRIPSI
1	Langkah-langkah penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2	Cara mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) kedalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	
3	Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar mengajar	
4	Metode dan cara menyajikan materi pembelajaran	
5	Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran	
6	Pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar	
7	Pemberian tugas pada siswa dalam proses belajar mengajar	
8	Upaya dalam melakukan koreksi dan bimbingan terhadap siswa	
9.	Kegiatan dalam menilai hasil belajar siswa	
10.	Kegiatan dalam menilai hasil belajar siswa	
11.	Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum	

	CATATAN MUTU	No. Dokumen : CM/KUR/01/
		No. Revisi : 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal : 01 Mei 2010
		Halaman : 1 dari 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(ASPEK AKHLAQ)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kepanjen
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit
Standar Kompetensi	: 4. Membiasakan perilaku terpuji.
Kompetensi Dasar	:4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan. 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia. • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap sesama manusia. • Mampu menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mampu menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap Allah
2. Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap diri sendiri
3. Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap sesama
4. Siswa mampu menyebutkan contoh husnudzan terhadap Allah.
5. Siswa mampu menyebutkan contoh husnudzan terhadap diri sendiri.
6. Siswa mampu menyebutkan contoh husnudzan terhadap sesama manusia
7. Siswa mampu menunjukkan sikap husnudzan terhadap Allah
8. Siswa mampu menunjukkan sikap husnudzan terhadap diri sendiri
9. Siswa mampu menunjukkan sikap husnudzan terhadap sesama manusia

II. MATERI AJAR

Husnudzan adalah prsangka baik atau disebut juga positive thinking

1. Husnudzan terhadap Allah

Allah menciptakan alam semesta seperti bumi, langit, laut, dan segala isinya menjadi bukti dan wujud kekuasaan Allah serta sebagai rahmat bagi manusia. Lawan dari sikap husnudhan adalah su'udzan artinya berburuk sangka. Manusia harus berfikir positif dan menganggap bahwa semua kejadian ada manfaatnya serta tidak ada yang sia-sia.

Hikmah dari sifat husnudhan antarlain adalah sebagai berikut:

1. Hidup menjadi tenang, tentram, dan damai.
 2. Hati menjadi bersih dan terhindar dari penyakit hati.
 3. Tidak menimbulkan perselisihan atau perpecahan.
 4. Menumbuhkan sikap tulus
 5. Mengingat manusia untuk selalu intropeksi
 6. Dapat mengacu semangat untuk lebih kreatif.
 7. Menumbuhkan sikap optimis dan tidak putus asa
 8. Senantiasa bersyukur atas segala rizki sekalipun kecil.
- ### 2. Husnudhan terhadap diri sendiri

Husnudhan terhadap diri sendiri bias berarti bahwa kita harus mempunyai penilaian baik terhadap diri kita. Jika kita sadar bahwa kita memang belum baik, mari kita berperasangka baik agar diri kita dapat memperbaiki sikap kita. Husnudhan terhadap diri sendiri juga bias berwujud sikap peccaya diri, kita percaya bahwa kita bias menjadi orang yang baik, menjadi manusia yang dapat meraih cita-cita. Sifat ini sngat penting arena tidak sedikit diantara manusia, yang selalu berperasangka jelek terhadap diri sendiri, menyalahkan diri sendiri merasa tidak mamou, pesimis, dll (QS Alhujurat : 11)

3. Husnudhan terhadap oranglain

Kunci keharmonisan hubungan sesame adalah terpeliharanya sikap husnudhan diantara sesame. Dan sebaliknya salah satu penyebab konflik dan salah paham dalam pergaulan antara lain su'udzan terhadap oranglain. (QS. Alhujurat : 12)

4. Keutamaan husnudhan

- a. Orang yang memiliki sifat husnudhan kepada Allah berarti telah memiliki jiwa yang takwa, sabar, tawakal, dan akan dicintai oleh Allah
- b. Husnudhan akan mendatangkan ketentraman lahir dan batin.
- c. Husnudhan terhadap sesame senantiasa akan dicintai oleh sesame
- d. Sikap husnudhan akan menjauhkan dari sikap keluh kesah, iri, dengki, memfitnah, mengadu domba, dendam, dan menggunjing.

III. METODE PEMBELAJARAN

Pertemuan I:

Membaca Q.S Yunus : 101 dan QS al-Baqarah : 164 dengan pendekatan model pembelajaran cooperative Scrept.

Model pembelajaran Coopertive Srept. Sebagai berikut:

- Guru membagi peserta didik secara berpasangan.

- Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama sebagai pembaca dan siapa yang sebagai pendengar.
- Pembaca membaca, sementara pendengaran menyimak/mengoreksidari bacaan.
- Bertukar peran yang semula sebagai pembaca di tuar menjadi pendengar dan sebaliknya

Pertemuan 2 dan 3 :

Diskusi dengan model Studen Team Achievement Divisioan (STAD)
 Model pembelajaran Studen Team Achievement Divisioan (STAD) adalah :

- Guru membentuk kelompok yang anggotanya hiterogen
- Guru menyajikan pembelajaran
- Guru member tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- Peserta didik yang mengerjakan tugas/ soal menjelaskan kepada kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh sling membantu.
- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi
- Guru memberikan evaluasi
- Penutup

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I:

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
10	Kegiatan awal: - Appersepsi	- mendengarkan kompetensi dan indikator

	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan kompetensi dasar dan indicator yang akan dicapai 	yang dibacakan guru
60	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok (@ 4 anak) - Menugaskan untuk membaca tentang husnu-dzan kepada Allah - Menugaskan siswa untuk membaca tentang husnu-dzan terhadap diri sendiri - Menugaskan untuk mempelajari husnu-dzan terhadap sesama - Mengamati siswa dalam melaksanakan tugas dan memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. - Menyuruh siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi - Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - membentuk kelompok (sesuai anjuran guru). - mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - membuat rangkuman dari materi tentang husnu-dzan kepada Allah, diri sendiri, dan sesama - wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi
20	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Umpan balik - Menyuruh anak untuk mempelajari materi berikutnya - Memberikan pekerjaan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru - Mencatat tugas dari guru

PERTEMUAN 2 :

Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
10	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none">- Membahas tugas yang dianggap sulit- Membacakan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none">- Membahas pekerjaan rumah- Mendengarkan kompetensi dasar dan indikator yang dibacakan oleh guru
60	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok (@4 siswa)- Memberikan permasalahan untuk didiskusikan:<ol style="list-style-type: none">1. Mengapa ada orang yang menyalahkan Allah ketika mereka mendapat ujian atau musibah, seperti meninggalnya orang yang dicintainya. Jelaskan pendapat anda dan bagaimana husnudzan terhadap Allah2. Mengapa umat islam khususnya di Indonesia memiliki sikap yang mudah menyerah dan pesimis, berikan argumentasimu dengan alasannya- Mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan jika	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok- Mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru.- Merangkum hasil diskusi- Mempresentasikan hasil diskusi

	<p>diperluan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mnyuruh membuat rangkuman dari hasil diskusi - Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. 	
20	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Umpan balik - Menyuruh anak untuk mempelajari materi berikutnya - Menyuruh siswa untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan arahan guru

V. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Al- Qur'an dan terjemahnya karangan Departement Agama
- Buku pendidikan agama untuk kels X karangan Drs. Margiono, M.Pd, dkk

VI. PENILAIAN

1. Penilaian proses belajar (afektif)

Lembar penilaian afektif

No	Indikator	Skor	Ya	Tidak
1	Hadir tepat waktu	1		
2	Aktif dalam diskusi	1		
3	Aktif mengemukakan pendapat	1		
4	Aktif mengoperasikan oendapat siswa lain	1		
5	Aktik menyimpulkan hasil diskusi kelompok	1		
6	Mengerjakan tugas individu	1		
7	Membantu dalam presentasi	1		
8	Aktif mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	1		

2. Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Segala macam perilaku atau perbuatan yang baik yang tampak dalam kehidupan seseorang disebut dengan.....	Akhlakul karimah	2
2	Di dalam kehidupan, kita hendaknya selalu positive thinking, dalam istilah Islam disebut.....	Husnu-dzan	2
3	Di bawah ini adalah hikmah husnudzan yaitu....	Hidup menjadi tenang, tenteram dan damai	2
4	Salah satu amal shaleh terhadap Allah swt, adalah.....	Menjalankn kewajiban shalat lima waktu	2
5	Berikut ini contoh orang yang tidak dapat mengendalikan dirinya yaitu.....	Suka minum-minuman keras	2
6	Salah satu bentuk durhaka kepada orang adalah.....	Menghardik orangtua	2
7	Manusia dijadikan Allah di muka bumi ini sebagai.....	Khalifah	2
8	Allah menjadikan manusia berbangsa dan bersuku-suku...	Kenal mengenal	2
9	Bahwasannya Allah menerima taubat hambanya-Nya selagi ia belum tercungap-cungap hendak mati, hadits tersebut di riwayatkan oleh...	HR. Ahmad	2
10	Kesalahan atau kehilafan yang dilakukan terhadap orang laon dapat berupa...	Mengumpat, mencela, prasangka, dan mengolok-ngolok	2

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Kapanjen
(TOP Manajement)

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Dwi Tjahjono Widajat, M.Si.

NIP. 195908091983031011

Drs. Ruslan Ohoirat

NIP. 196211071991031002

DOKUMENTASI



Bpk. Abdul Wachid, S. Pdi
(Guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen)



Bpk. Moch Khoirudin, S. Ag
(Guru PAI SMA Negeri 1 Kapanjen)



Bapak Drs. Ruslan Ohoirot
(Guru PAI SMA Negeri 1 Kepanjen)



Bpk. Drs. Isnadi
(WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen)



Mushola SMA Negeri 1 Kapanjen



Gerbang Depan SMA Negeri 1 Kapanjen